PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA LANTING DI LEMAH DUWUR, KECAMATAN KUWARASAN, KABUPATEN KEBUMEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

Danang Faizal Furqon
NIM. 11404241032

PROGAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA LANTING DI LEMAH DUWUR, KECAMATAN KUWARASAN, KABUPATEN KEBUMEN

Oleh:

Danang Faizal Furqon
NIM. 11404241032

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 September 2017
Dosen Pembimbing,

Tejo Nurseto, M.Pd.
NIP. 197403242001121001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA LANTING DI LEMAH DUWUR, KECAMATAN KUWARASAN, KABUPATEN KEBUMEN

Disusun oleh:

Danang Faizal Furqon
NIM. 11404241032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Oktober 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	**Jabatan**	**Tanda Tangan**	**Tanggal**
Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M.Si.	Ketua Penguji	.....	13 Oktober 2017
Tejo Nurseto, M.Pd.	Sekretaris Penguji	.....	16 Oktober 2017
Supriyanto, M.M.	Penguji Utama	.....	11 Oktober 2017

Yogyakarta, 17 Oktober 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama	: Danang Faizal Furqon
NIM	: 11404241032
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak berisi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawabs aya.

Yogyakarta, 4 September2017

atakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
8D308AEF669991949
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Danang Faizal Furqon
NIM. 11404241032

MOTTO

"Hai orang-orang beriman, jadikan sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"
(Al Baqarah: 153)

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(Q. S Al Baqarah : 286)

"Semua mimpi kita dapat menjadi kenyataan, jika kita punya keberanian untuk mewujudkannya"
(Walt Disney)

PERSEMBAHAN

YaRabb……Sang Maha pemberi hidup…
Ucapan syukur yang tiada terkira hamba lantunkan atas segala nikmat dan pertolongan-Mu selamaini….Karna tanpa adanya campurtangan-Mu, hamba pasti tidak akan mampu menapaki jalan hidup yang menjadikan hamba mengerti arti hidup ini.Sesungguhnya Engkaulah yang memiliki karunia MahaAgung,Anugerah yang tak berakhir dan Engkaulah yang Maha Pengasih ….

Ayah....
Petuahmu bak pelita, menuntunku dijalan-Nya
Peluhmu bagai air, menghilangkan haus dahaga
Hingga darahku tak membeku ….
Dan ragaku belum berubah kaku ….

Bunda...
Do'a mu menjadikanku bersemangat
Kasih sayangmu yang membuatku menjadi kuat
Hingga aku selalu bersabar
melalui ragam cobaan yang mengejar
Kini cita-cita dan harapan telah kugapai

Terima kasih untuk seluruh keluarga besarku
yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan do'anya untukku, motivasi dan do'a kalian membuatku semakin semangat untuk berjuang.

PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA LANTING DI LEMAH DUWUR, KECAMATAN KUWARASAN, KABUPATEN KEBUMEN

Oleh

Danang Faizal Furqon
NIM. 11404241032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting, (2) pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting, (3) pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting, dan (4) pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha lanting di Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen dengan jumlah 69 pengusaha. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting, dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (2,481>1,995), signifikansi 0,016<0,05; dan koefisien regresi sebesar 0,076; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting, dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (4,818>1,995), signifikansi 0,000<0,05; dan koefisien regresi sebesar 457888,948; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting, dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (3,814>1,995), signifikansi 0,000<0,05; dan koefisien regresi sebesar 240644,182; dan (4) terdapat pengaruh signifikan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting, dibuktikan dengan nilai F hitung> F tabel (35,574>2,74); nilai signifikansi 0,000<0,05; danR^2 sebesar 62,1%.

Kata kunci: Modal Usaha, Lama Usaha, Sikap Kewirausahaan, Pendapatan

EFFECT OF BUSINESS CAPITAL, LENGTH OF BUSINESS, AND ATTITUDE OF ENTREPRENEURSHIP TOWARDS INCOME OF BUSINESSMEN LANTING IN LEMAH DUWUR, DISTRICT KUWARASAN, REGENCY KEBUMEN

By:

Danang Faizal Furqon
NIM. 11404241032

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the effect of business capital on the income of businessmen, (2) the effect of length of business on lanting businessman's income, (3) the influence of entrepreneurship attitude to lanting businessman's income, and (4) influence of business capital, length of business, and entrepreneurial attitudes simultaneously to the income of businessmen lanting.

This type of research is ex post facto research. Population in this research is all entrepreneurs lanting in District Kuwarasan, Kebumen regency with number 69 entrepreneur. Data were collected with questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis technique used is multiple regression analysis.

The result of the research shows that: (1) there is positive and significant influence of business capital to income of businessman lanting, proved by t count> t table (2,481>1,995), significance 0,016<0,05; and regression coefficient of 0.076; (2) there is positive and significant influence of length of business toward income of businessman lanting, evidenced by t count>t table (4,818>1,995), significance 0,000<0,05; and regression coefficient of 457888,948; (3) there is positive and entrepreneurial attitude toward income of businessman lanting, evidenced by t count>t table (3,814>1,995), significance 0,000<0,05; and regression coefficient of 240644,182; and (4) there is significant influence of business capital, length of business, and entrepreneurship attitude together to income of businessman lanting, evidenced by the value of F arithmetic>F table (35,574>2,74); significance value 0,000<0.05; and R2 of 62.1%.

Keywords: Business Capital, Business Length, Entrepreneurship Attitude, Income of Businessman

KATA PENGANTAR

SegalapujibagiAllah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, karunia, dan petunjuk Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul“Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di LemahDuwur, Kecamatan Kuwarasan, KabupatenKebumen”ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara

1. Dr. Sugiharsono, M.Si.,Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Tejo Nurseto, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pemahaman selama proses pengajuan judul dan telah bersedia menjadi Dosen Pembimbing yang selama ini penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Supriyanto, M.M.,selaku Penguji Utama yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberi masukan, koreksi serta arahan agar skripsi ini lebih baik lagi.

4. Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M.Si., selaku Ketua Penguji terima kasih atas kesempatan waktu dan saran-saran yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman Pendidikan Ekonomi yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih untuk kebersamaan dan kenangannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Penulis

Danang Faizal Furqon
NIM. 11404241032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN ii
PENGESAHAAN iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 13
BAB II.KAJIAN PUSTAKA 15
A. Kajian Teori 15
1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) 15
2. Pendapatan Pengusaha 22
3. Modal Usaha 30
4. Lama Usaha 35
5. Sikap Kewirausahaan 36
B. Penelitian yang Relevan 47
C. Kerangka Berpikir 52

D. Paradigma Penelitian 56
E. Hipotesis Penelitian 57
BAB III. METODE PENELITIAN 58
A. Jenis dan Desain Penelitian 58
B. Tempat dan Waktu Penelitian 59
C. Variabel Penelitian 59
D. Populasi Penelitian 59
E. Definisi Opersional Variabel Penelitian 60
F. Teknik Pengumpulan Data 61
G. Instrumen Penelitian 62
H. Uji Coba Instrumen 63
I. Teknik Analisis Data 67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 76
A. Hasil Penelitian 76
1. Analisis Deskriptif 76
2. Analisis Karakteristik Responden 85
3. Uji Prasyarat Analisis 88
4. Pengujian Hipotesis 91
B. Pembahasan 96
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105
C. Keterbatasan Penelitian 107
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN 112

DAFTAR TABEL

1. Daftar Industri Kecil Lanting Kabupaten Kebumen 4
2. Daftar Industri Kecil Lanting Kecamatan Kuwarasan 5
3. Penelitian yang Relevan 47
4. Skor Alternatif Jawaban 62
5. Kisi-kisi Instrumen 63
6. Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan 65
7. Reliabilitas Instrumen 67
8. Hasil Uji Reliabilitas 67
9. Distribusi Frekuensi Variabel Modal Usaha 78
10. Distribusi Kategorisasi Variabel Modal Usaha 79
11. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Kewirausahaan 81
12. Distribusi Kategorisasi Variabel Sikap Kewirausahaan 82
13. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Pengusaha 83
14. Distribusi Kategorisasi Variabel Pendapatan Pengusaha 85
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 85
16. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 86
17. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 87
18. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha 88
19. Hasil Uji Normalitas 89
20. Hasil Uji Linieritas 90
21. HasilUjiMultikolinieritas 90
22. Hasil Uji Heteroskedastisitas 91
23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda 92
24. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif 95

DAFTAR GAMBAR

1. Paradigma Penelitian..... 56
2. Distribusi Frekuensi Modal Usaha..... 78
3. Distribusi Frekuensi Sikap Kewirausahaan 81
4. Distribusi Frekuensi Pendapatan Pengusaha..... 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Kuesioner Penelitian 113
2. Data Validitas dan Reliabilitas 116
3. Data Penelitian 117
4. Data Karakteristik Responden 120
5. Data Kategorisasi 122
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 124
7. Perhitungan Kelas Interval 125
8. Hasil Uji Karakteristik Responden 126
9. Rumus Perhitungan Kategorisasi 127
10. Hasil Uji Kategorisasi 129
11. Hasil Uji Deskriptif 130
12. Hasil Uji Normalitas 131
13. Hasil Uji Linieritas 132
14. Hasil Uji Multikolinieirtas 133
15. Hasil Uji Homoskedastisitas 134
16. Hasil Uji Regresi Berganda 135
17. Hasil Uji SE dan SR 136
18. Surat Ijinn Penelitian 137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kecil merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit industri kecil menengah justru lebih mampu bertahan hidup. Alasan itulah yang mendorong usaha kecil menengah perlu dikembangkan. Salah satu industri kecil yang sedang dikembangkan oleh pemerintah adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tak dapat lepas perannya dalam membangun perekonomian nasional. UMKM yang berada di masyarakat antara lain industri rumah tangga. Industri ini diharapkan mampu mendukung perluasan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang nantinya membuat perkembangan yang lebih baik dalam segi sosial ekonomi.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur oleh Undang-Undang No 20 tahun 2008. Pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi

yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang. Kriteria UMKM, peluang usaha mikro memiliki asset maksimal Rp 50 juta, dengan omset maksimal Rp300 juta/tahun. Peluang usaha kecil memiliki asset >Rp50 juta-Rp500 juta dengan omset >Rp300 juta-Rp2,5 M/tahun. Peluang usaha menengah memiliki asset >Rp500 juta-Rp 10 M dengan omset >Rp2,5 M-Rp50 M/tahun.

Sedikitnya ada dua definisi usaha berskala kecil yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. Undang-Undang No. 9 Tentang Usaha Kecil tersebut menjelaskan bahwa usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 1 miliar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp200 juta (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berikutnya didefinisikan oleh (BPS) Indonesia. BPS mendeskripsikan besar-kecilnya suatu industri berdasarkan jumlah pekerjaannya. UKM mempunyai peluang pasar yang besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka, mengingat UKM merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah ke bawah dengan daya beli yang rendah.

Usaha kecil (UK) di Indonesia memang terbukti peranannya didalam perekonomian nasional, terutama dalam aspek-aspek seperti peningkatan

kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan ekspor non-migas. Namun demikian, perkembangan UK hingga saat ini berjalan sangat lamban. Salah satu penyebab kurang berhasilnya program pengembangan atau pembinaan UK di Indonesia dalam memperbaiki kondisi atau kinerja kelompok UK, dari posisi yang lemah dan tradisional ke posisi yang kuat dan modern adalah tekanan orientasi program kebijakan pemerintah lebih terletak pada "aspek sosial" dari pada "aspek ekonomi atau bisnis". Selama ini usaha pengembang kegiatan ekonomi skala kecil umumnya padat karya dan dilakukan oleh kelompok masyarakat miskin berpendidikan rendah ditujukan untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran dan kesenjangan (Anoraga, 2011: 56).

Menurut Widodo (2008) UMKM sebagai sektor informal walaupun tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal, namun sektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut. Menurut Mubyarto (2004) sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. Walapun pendapatan yang diperoleh pada usaha di sektor informal tidak terlalu besar tetapi usaha di sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya. Hal ini sesuai dengan

pendapat Munkner dan Walter (2008: 129) yang mengatakan bahwa sektor informal merupakan sumber pendapatan yang utama bagi penduduk miskin. Hal ini karena sektor informal mudah dimasuki oleh penduduk miskin dan tidak memerlukan persyaratan formal.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kebumen yang banyak terdapat industri kecil yang tergolong UMKM. Industri kecil yang berada di Kabupaten Kebumen salah satunya sebagai agroindustri pengolahan yang berasal dari singkong menjadi ciri khas camilan yang ada di Kabupaten Kebumen yaitu industri kecil lanting. Gambaran jumlah industri kecil lanting di Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Industri Kecil Lanting Kabupaten Kebumen

No	Kecamatan	Jumlah Industri Kecil
1.	Adimulyo	35
2.	Bonorowo	5
3.	Buayan	92
4.	Gombong	2
5.	Karanganyar	9
6.	Kutowinangun	4
7.	Kuwarasan	135
8.	Mirit	3
9.	Petanahan	1
10.	Prembun	3
11.	Rowokele	1
12.	Sempor	2
Jumlah		292

Sumber Data: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa industri kecil lanting yang paling banyak berada di Kabupaten Kebumen salah satunya sebagai berada

di Kecamatan Kuwarasan yakni sebanyak 135 industri lanting. Oleh karena itu, peneliti mengambil objek penelitian di Kecamatan Kuwarasan. Adapun jumlah pengusaha lanting yang ada di Kecamatan Kuwarasan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Industri Kecil Lanting Kecamatan Kuwarasan

No	Desa	Jumlah Industri Kecil
1.	Ori	2
2.	Pondok Gebangsari	1
3.	Gumawang	2
4.	Madureso	34
5.	Tambaksari	1
6.	Banjareja	1
7.	Kalipurwo	3
8.	Harjodowo	19
9.	Kuwarasan	3
10.	Lemahduwur	69
Jumlah		135

Sumber Data: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen 2016

Pada Tabel 2 menunjukkan daftar industri kecil lanting yang dijadikan sebagai pusat jajanan lanting. Tepatnya di Desa Lemahduwur, Kecamatan Kuwarasan. Desa yang namanya berarti lemah (tanah) duwur (tinggi) itu merupakan sentra perajin lanting. Masyarakat mengakui asal muasal lanting dari Lemah Duwur. Sejak nenek moyang, pembuatan lanting sudah berlangsung di desa tersebut. Hingga kemudian secara turun-temurun berlanjut sampai sekarang. Kini perajinnya merambah ke desa sekitarnya. Saat ini, industri kecil lanting terus berkembang dan tersebar di sejumlah kecamatan. Sebagai makanan khas yang sudah ada sejak nenek moyang tersebut menjadikan lanting selain sebagai makanan khas juga dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian yang bagus

bagi daerah sekitar. Usaha lanting tersebut membawa dampak yang positif bagi masyarakat karena dapat meningkatkan dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank. Riyanto (2010: 18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang *(geldkapital)*, maupun dalam bentuk barang *(sachkapital)*, misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009: 76). Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan

pendapatan (Suparmoko, 1986). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 2009).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2009). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang dilakukan Swasono (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan

tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Yuyus Suryana, 2011). Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya.

Menurut Edward De Bono dalam bukunya berjudul *Serious Creativity* (dalam Toni Setiawan, 2012) bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuannya mengelola *assets* utamanya. Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik. Sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha

karena sikap tersebut adalah ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar.

Namun dalam perkembangan UMKM di Desa Lemaduwur tidak dapat dilepaskan dari kendala yang dihadapi. Realita menunjukkan masih rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha kecil lanting Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen masih banyak dijumpai. Menurut data statistik tahun 2016 rata-rata pendapatan tenaga kerja pada usaha kecil Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen kurang dari Rp40.000,00 per hari atau kurang dari Rp1.200.000,00 perbulan. Sehingga dapat dipastikan bahwa pendapatan mereka jauh di bawah upah minimum Kabupaten Kebumen yang ditetapkan oleh pemerintah yakni Rp1.324.600,00 per bulan untuk tahun 2017.

Dalam Laporan Akhir Tahun Penyusunan Dinas Koperasi dan UMKM 2016 disebutkan bahwa masalah yang dihadapi pada industri kecil yang ada di Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen bersifat sama yakni terkait dengan permodalan. Strategi permodalan yang dilakukan yaitu modal awal berasal dari modal sendiri dan keuntungan dari penjualan yang diperoleh sebagai akumulasi modal. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga

keuangan mikro yang tradisional, meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan, demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum penelitian pada beberapa anggota UMK mengatakan bahwa yang menjadi penghambat sulitnya mengembangkan usaha adalah kesalahan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan usaha sehingga sering terjadi kekurangan modal usaha dan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola (manajemen) untuk menjalankan usaha sangat kurang sehingga tidak banyak UMKM lanting yang tahan lama berdirinya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Februari 2017 menunjukkan bahwa pelaku UMKM lanting kurang memiliki sikap positif dan semangat yang kurang berkembang. Ditunjukkan dari kepercayaan diri pelaku UMKM nampak masih setengah-setengah, kurang berani dalam mengambil resiko dan membuat gebrakan dan inovasi baru, juga kurangnya orientasi pada masa depan. Hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan serius yang dihadapi dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, dapat di identifikasikan hal-hal berikut yang nantinya menjadi masalah penelitian:

1. Rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha kecil lanting Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen masih banyak dijumpai.
2. UMKM masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan.
3. UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing.
4. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank).
5. Kesalahan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan usaha, sehingga sering terjadi kekurangan modal usaha.
6. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola (manajemen) untuk menjalankan usaha sangat kurang sehingga tidak banyak usaha yang tahan lama berdirinya.
7. Pelaku UMKM lanting kurang memiliki sikap positif dan semangat yang kurang berkembang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka diperlukan adanya pembatasan

masalah. Penelitian ini hanya mengkaji tentang: Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimanakah pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimanakah pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimanakah pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.
2. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.
3. Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.
4. Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah pengetahuan di bidang ekonomi terutama pengembangan usaha.
   b. Menambah kajian dalam sosial ekonomi.
   c. Digunakan untuk acuhan atau pertimbangan penelitan terutama saat meneliti tentang bidang ekonomi khususnya upaya peningkatan pendapatan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pengusaha Lanting

      Menerapkan sikap kewirausahaan untuk pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan usaha.

   b. Bagi Pemerintah

      Mengetahui kontribusi UMKM dalam memajukan perekonomian dalam suatu negara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Beberapa defenisi dari UMKM memiliki pengertian yang berbeda berdasarkan sumbernya (Hubeis, 2009; Tambunan, 2009) yakni sebagai berikut:

1) Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dalam Bab I (Ketentuan Umum), pasal 1 dari Undang-undang (UU) tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro (UMI) adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagai mana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah (UM) atau Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Usaha menengah (UM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha

yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana yang dimaksud UU tersebut. Di dalam UU tersebut kriteria yang digunakan untuk mendefenisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Kriterianya yakni:

a) UMI adalah unit usaha yang memiliki nilai asset paling banyak Rp50 juta atau dengan hasil penjualan paling besar Rp300 juta.
b) UK dengan nilai asset lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta, hingga maksimum Rp2,5 milyar.
c) UM adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp 0 miliar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp2,5 milyar sampai paling tinggi Rp50 milyar.

2) Menurut Keppres RI No. 99 Tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan

perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

3) Menurut Bank Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa:
   a) Modalnya kurang dari Rp20 juta
   b) Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp5 juta
   c) Suatu perusahaan atau perseorangan yang mempunyai total asset maksimal Rp600 juta tidak termasuk rumah dan tanah yang ditempati.
   d) Omset tahunan lebih besar dari Rp1 milyar.
4) Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, UMKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70 juta ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia.
5) Menurut Badan Pusat Statistik, kriteria usaha adalah sebagai berikut:
   a) Usaha mikro: 1 -4 orang tenaga kerja
   b) Usaha kecil: 5 - 19 orang tenaga kerja
   c) Usaha menengah : 20 - 99 orang tenaga kerja
   d) Usaha besar: di atas 99 orang tenaga kerja.

b. Jenis UMKM

Menurut Tambunan (2009: 51) sektor UMKM meliputi berbagai sektor bisnis, seperti: (a) pertanian, (b) pertambangan dan penggalian, (c) industri manufaktur, (d) listrik, gas dan air bersih, (e) bangunan, (f) perdagangan, hotel dan restoran, (g) transportasi dan telekomunikasi, (h) keuangan, penyewaan dan jasa, (i) serta jasa-jasa lainnya. Sektor industri terbagi lagi menjadi beberapa bagian yakni makanan, minuman, dan tembakau, tekstil, pakaian jadi kulit dan alas kaki, kayu dan produk-produk kayu, kertas percetakan dan publikasi, serta kimia (termasuk pupuk). Adapula produk-produk dari karet, semen dan produk- produk mineral non logam, produk-produk dari besi dan baja, alat-alat transportasi, mesin dan peralatannya, serta olahan lainnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Menurut Hubeis (2009: 2), kelebihan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah dapat menjadi dasar pengembangan kewirausahaan, dikarenakan organisasi internal sederhana ini mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan/padat karya (lapangan kerja) yang berorientasi pada ekspor dan substitusi impor (struktur industri dan perolehan devisa). Selain itu UMKM aman bagi perbankan dalam memberikan kredit karena bergerak di bidang usaha yang cepat menghasilkan. UMKM juga mampu memperpendek rantai distribusi, lebih fleksibel dan adaptabilitas dalam pengembangan usaha.

Adapun kekurangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kewirausahaan dan manajerial yang menyebabkan muculnya ketidakefisienan dalam menjalankan proses usaha. Terdapat pula masalah keterbatasan keuangan yang menyulitkan dalam pengembangan berwirausaha. Ketidakmampuan aspek pasar, keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, prasarana dan sarana, dan ketidakmampuan mengusai informasi juga merupakan kekurangan yang sering dialami dalam usaha UMKM. UMKM juga tidak didukung kebijakan dan regulasi yang memadai, serta perlakuan dari pelaku usaha besar yang tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerja sama, sehingga sering tidak memenuhi standar dan tidak memenuhi kelengkapan aspek legalitas.

d. Permasalahan UMKM

Menurut Hubeis (2009: 4-6) permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:

1) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1988) di sejumlah Negara ASEAN, menyimpulkan UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi. Akibatnya, sulit sekali bagi

UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas. Masalah pemasaran yang dialami yaitu tekanan persaingan baik di pasar domestik dari produk yang serupa buatan sendiri dan impor, maupun di pasar internasional, dan kekurangan informasi yang akurat serta *up to date* mengenai peluang pasar di dalam maupun luar negeri.

2) Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMKM di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan financial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam untuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit dari perbankan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM. Hal ini disebabkan karena lokasi bank terlalu jauh bagi pengusaha yang tinggal di daerah, persyaratan terlalu berat, urusan administrasi yang rumit, dan kurang informasi mengenai skim-skim perkreditan yang ada beserta prosedurnya. Lagi pula, sistem pembukuan yang belum

layak secara teknis perbankan menyebabkan UMKM juga sulit memperoleh kredit.

3) Keterbatasan SDM

Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

4) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi pertumbuhan output ataupun kelangsungan produksi bagi banyak UMKM di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

5) Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat

produksi yang bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

6) Kemampuan Manajemen

Kekurangmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas. Dalam hal ini, manajemen merupakan seni yang dapat digunakan atau diterapkan alam penyelenggaraan kegiatan UMKM, baik unsur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

7) Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja)

2. Pendapatan Pengusaha

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan menurut Kamus Besar Bahsa Indonesia adalah “hasil kerja atau usaha”. Menurut Nasution (1994: 206) dalam istilah umum pendapatan *(income)* adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Menurut

Sherraden (2006: 23) menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu.

Dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan (1984: 63), pendapatan didefinisikan sebagai "setiap tambahan kemampuan ekonomis *(economic benefit)* yang diterima atau diperoleh seseorang. As'ad (2003: 89) menyatakan "pendapatan sebagai penghargaan dari energi karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, yang berwujud uang, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan". Jadi, pendapatan adalah suatu penghargaan dalam bentuk hasil nyata yang diperoleh dari proses kerja berupa imbalan upah, gaji, dan honor. Sangat jelas bahwa pendapatan yang berupa uang adalah wujud nyata yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemauan dan kesanggupan seseorang untuk bekerja berangkat dari adanya kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa pendapatan yang diterima itu sangatlah berpengaruh, karena dengan adanya pendapatan yang memadai dapat memberikan kepuasan bagi seseorang untuk lebih bersemangat, antusias, dan rajin bekerja. Kepuasan yang ditimbulkan pekerjaan ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Keadaaan ini secara tidak langsung mendorong untuk meningkatkan prestasi kerjanya dalam bekerja.

Diamond & Pagach (2007:254) menyatakan pendapatan adalah:

> *Revenues are inflows or other enchancements of assets of an entity or settlement of its liabilities (or a combination of both) during a period from delivering or producing goods, rendering services, or other activities that constitute the entity's ongoing major or central operations.*

Definisi tersebut menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari kedua hal tersebut) selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan. Nitisemito (1996: 102) menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan mereka. Dengan demikian mereka akan mendapatkan ketenagan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga semangat dan kegairahan kerjanya dapat kita harapkan. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Hasibuan (2000: 117) yaitu bahwa "pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja".

Menurut Wether (Hasibuan, 2000: 202) yaitu “apa yang seorang pekerja terima sebagai imbalan yang diberikannya, baik upah perjam. maupun gaji periodik yang didesain dan dikelola oleh bagian personalia”.

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu (Winardi, 2002: 3).

Tujuan pokok diadakannya usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson, 2004: 39).

Dilihat dari sisi produsen, pendapatan berarti jumlah penghasilan yang diperoleh dari menjual barang hasil produksinya atau dengan kata lain menghargakan produksi dengan suatu harga pasar tertentu (Gunawan dan Lanang, 1994: 75). Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson, 2004: 23). Pass (1994: 4),

menyatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wage)*, sewa (*rent*), bunga (*interest*) dan laba (*profit*) serta sebagainya bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah perolehan yang diterima seseorang sebagai penghargaan dan balas jasa atas jerih payahnya selama bekerja, baik dalam yang berbetuk uang seperti gaji, upah, honor dan tunjangan, maupun bukan uang seperti asuransi dan lain-lain demi meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Macam-macam Pendapatan

Rahmat Soemitro menyatakan bahwa pendapatan atau penghasilan meliputi: Gaji/upah, komisi, bonus, gratifikasi atau uang pensiun, honorarium, hadiah undian, dan penghargaan, laba bruto usaha, keuntungan karena penjualan (Soemitro, 1993: 66-65). Menurut Trianto (2007: 135) menyatakan bahwa pendapatan meliputi antara lain: gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya dalam pekerjaannya.

Donelly (1996: 305-309) membagi pendapatan kedalam dua kategori umum, yaitu pendapatan ekstrinsik dan pendapatan instrinsik. Pendapatan ekstrinsik yaitu imbalan yang berasal dari pekerjaan, meliputi: uang (gaji atau upah), status, promosi, dan rasa hormat). Adapun pendapatan instrinsik yaitu merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri,

meliputi: rasa penyelesaian, pencapaian atau prestasi, otonomi, dan pertumbuhan pribadi.

Menurut Gilarso (1998: 6) menyatakan pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya. Menurut Lipsey (1991: 47) pendapatan terbagi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan (*disposable*). Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan *disposible* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

c. Indikator Pendapatan

Becker (1993: 6) menyatakan bahwa pendapatan sebagai hasil dari keterampilan, pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki seseorang, termasuk akumulasi investasi meliputi aktivitas pendidikan, *training* dan lain-lain. Echenberg (1994: 13), menyatakan bahwa pekerja dengan separuh waktu akan memperoleh lebih sedikit pendapatan. Hal ini disebabkan oleh sedikit jam kerja dan pengalaman kerja. Kemudian Jacobsen (2009: 6) menyatakan bahwa dengan meningkatnya pengalaman dan hari kerja akan meningkatkan penerimaan di masa akan datang.

Menurut Wetik (1986: 18) jam hari kerja meliputi: lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, jam kerja sehari meliputi: pagi, siang, sore, malam. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16-18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40-50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan yang tentunya akan berpengarung dengan hasil pendapatan yang akan didapatkannya.

d. Pengukuran Pendapatan

Pembahasan mengenai konsep pendapatan seringkali dihubungkan dengan masalah pengukuran (*measurement)* dan saat pengakuan (*timing*) pendapatan. Salah satu kriteria yang penting dalam pendapatan adalah *measurability*, dimana pendapatan itu dapat ditentukan besarnya dengan wajar agar didalam laporan keuangan itu tidak tercermin pendapatan yang terlalu tinggi (*overstated*) dan terlalu rendah (*understated*). Pengakuan pendapatan merupakan penentuan kapan suatu pendapatan harus diukur dan dilaporkan. Ini berarti pengakuan pendapatan tidak hanya suatu pernyataan bahwa perusahaan telah memproduksi nilai ekonomis dalam bentuk barang atau jasa, tetapi juga mengukur nilai itu sendiri.

Pendapatan diukur dari barang dan jasa yang ditukarkan dalam suatu transaksi dimana nilai tersebut menggambarkan ekuivalen kas atau

nilai tunai uang yang diterima dalam proses penukaran, dengan kata lain pendapatan dinyatakan dalam jumlah rupiah atau dalam satuan mata uang lainnya. Dalam beberapa kondisi dimana tidak ada nilai tukar ekuivalen, maka nilai pasar biasanya dipandang sebagai alat ukur yang relevan atas pendapatan.

Nilai tukar tersebut ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau konsumen. Pendapatan direalisasi karena adanya proses produksi dan/atau proses pemasaran yang dilakukan perusahaan. Proses produksi yang dimaksud adalah pengubahan sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi barang atau jasa tersebut kepada konsumen. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan penjual barang dan jasa dengan pembeli atau kosumennya. Jumlah tersebut harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima perusahaan dikurangi dengan jumlah potongan harga yang disepakati bersama. Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No. 23 adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's lenght transaction*).

Barang atau jasa yang dijual atau barter dengan barang atau jasa yang sifat dan nilainya tidak sama, dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi apabila barang atau jasa yang dipertukarkan dengan barang atau jasa lainnya yang sifat dan nilai yang

sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

3. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2009: 7).

Menurut Bambang Riyanto (2010: 19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Pengertian modal menurut beberapa penulis seperti dikutip oleh Bambang Riyanto (2010: 18) adalah sebagai berikut:

1) Lidge mengartikan modal hanyalah dalam artian "*uang (gold capital)".*
2) Schwied Land memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang.
3) Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatn. Sedang yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal sehingga kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.
4) Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal sedangkan yang dimaksud barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan sehingga terdapat di neraca sebelah debit.
5) Barker mengartikan modal baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.

b. Macam-macam Modal

1) Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;
c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas;
b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya;

c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah;

b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi;
b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung;
c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2010: 91).

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang

teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010: 15).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiata usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

4. Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang dilakukan Swasono (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama

menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008).

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu usaha industri kecil itu dilakukan atau umur dari usaha kecil tersebut semenjak industri kecil itu berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Suatu pengertian dimana semakin lama usaha tersebut berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan ke arah yang positif ataupun negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha/pasar. Dari segi pengalaman, maka industri kecil yang memiliki umur yang lebih lama tentunya lebih dapat berkembang dengan baik. Karena industri tersebut telah lebih dahulu mengenal kondisi pasar yang ada, serta selera dari konsumen.Industri yang memiliki umur yang bisa di bilang mapan, lebih dapat untuk bersaing dengan industri lain.

5. Sikap Kewirausahaan

a. Pengertian Sikap Kewirausahaan

Sirod Hantoro (2005: 28) mendefinisikan bahwa sikap berwirausaha merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh wirausaha yang setidak-tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan

bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet bekerja keras, serta pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

Dengan merujuk kembali pada definisi sikap sebagai reaksi tindakan evaluatif tentang suka dan tidak suka terhadap seseorang, kepercayaan, perasaan serta perilaku (David G. Myers, 2005: 134). Dan definisi wirausaha sebagai orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2010: 16).

Sikap wirausaha dapat didefinifikan sebagai suatu kecenderungan atau kecondongan di dalam diri seorang wirausaha untuk berbuat atau bertindak secara tertentu di dalam menanggapi dunia usahanya dengan mendasarkan pada nilai-nilai tertentu. Seseorang yang memiliki sikap wirausaha tinggi mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Disamping kemauan yang keras, manusia yang mempunyai sikap mental wirausaha memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya. Orang dilahirkan dan hidup di dunia dibekali dengan perlengkapan dan kekuatan agar dapat menaklukkan alam sekitar, kemudian mengelola agar menjadi sesuatu yang bernilai.

b. Ciri dan Sifat Seorang yang Memiliki Sikap Kewirausahaan

Seorang wirausaha haruslah seorang yang *visioner*, yakni seorang yang mampu melihat serta memprediksi masa depan. Seorang wirausaha tidak cukup hanya dengan melihat saja tetapi juga harus mampu berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Thomas W. Zimmerer (2008: 7-10)

mengidentifikasikan beberapa ciri dan sifat yang cenderung ditunjukkan oleh wirausahawan, yaitu:

1) Hasrat akan tanggung jawab. Para wirausaha merasakan tanggung jawab pribadi yang amat dalam terhadap hasil atas usaha yang telah mereka mulai.
2) Lebih menyukai resiko menengah. Para wirausahawan bukanlah orang yang mengambil resiko secara membabi buta, melainkan orang yang mengambil resiko yang diperhitungkan.
3) Meyakini kemampuannya untuk sukses. Para wirausaha biasanya yakin terhadap kemampuan mereka untuk sukses. Mereka cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan.
4) Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera. Wirausahawan menikmati, dan mereka ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus mencari umpan balik.
5) Tingkat energi yang tinggi. Wirausaha lebih energik dibandingkan dengan orang kebanyakan. Energi serta kerja keras dalam waktu lama merupakan keharusan.
6) Orientasi masa depan. Wirausahawan melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.
7) Ketrampilan mengorganisasi. Wirausahawan mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan tugas.

8) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Prestasi merupakan motivasi utama para wirausahawan, uang hanyalah cara sederhana untuk menghitung skor pencapaian tujuan.
9) Komitmen yang tinggi. Kewirausahaan adalah kerja keras, agar sukses dalam meluncurkan perusahaan, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen penuh.
10) Toleransi terhadap ambiguitas. Para wirausahawan cenderung memiliki toleransi tinggi terhadap situasi yang selalu berubah dan ambigu, lingkungan tempat kerja kebanyakan dari mereka.
11) Fleksibilitas. Salah satu ciri khas para wirausahawan sejati adalah kemampuana mereka beradaptasi dengan perubahan permintaan pelanggan dan bisnisnya.
12) Keuletan. Hambatan, rintangan, dan kekalahan umumnya tidak menghalangi para wirausahawan yang bertekad baja menggapai visi mereka. Mereka terus mencoba dan tak menyerah dalam berusaha.

Sedangkan Buchari Alma (2007: 52-53) mengidentifikasikan bahwa ciri-ciri dan sifat para wirausaha antara lain:

1) Percaya diri dengan indikator percaya diri (keteguhan hati), tidak bergantung pada orang lain, berkepribadian mantap dan optimis.
2) Berorientasikan tugas dan hasil dengan indikator kebutuhan atau haus akan prestasi, berorientasi laba atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, motivasi, energik, penuh inisiatif.

3) Pengambil resiko dengan indikator mampu mengambil resiko dan suka terhadap tantangan.
4) Berjiwa pemimpin dengan indikator mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
5) Keorisinilan dengan indikator inovatif, kreatif, fleksibel, banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak hal dan informasi.
6) Berorientasi ke masa depan dengan indikator mempunyai pandangan ke depan *(visioner)* dan perseptif.

Kasmir (2010: 27-28) menjelaskan bahwa wirausaha yang berhasil dalam usahanya pastilah menunjukkan beberapa ciri dan sifat sebagai berikut:

1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dapat dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan.
2) Inisiatif yang selalu proaktif. Pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
3) Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu selalu mengejar prestasi lebih baik daripada prestasi sebelumnya.
4) Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu, karena dengan demikian wirausaha akan mencapai tujuannya.

5) Kerja keras. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya.
6) Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.
7) Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati
8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.

Sirod Hantoro (2005: 24-27) menyebutkan bahwa manusia wirausaha adalah manusia berkepribadian kuat dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Memiliki moral tinggi

Wirausaha yang memiliki moral yang tinggi adalah manusia setidak-tidaknya memiliki dan melaksanakan enam sifat utama, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemerdekaan batin, keutamaan, kasih sayang terhadap sesama, loyalitas hukum dan memiliki keadilan.

2) Memiliki sikap mental wirausaha

Wirausaha adalah seorang yang mempunyai ciri dan sikap untuk berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan yang kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab. Selain itu wirausaha juga harus memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet dalam bekerja keras serta memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

3) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan

Seorang wirausaha harus mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap keadaan di sekitarnya. Dengan kepekaan yang tinggi seorang wirausaha mampu merespon kejadian bahkan juga bisa membuat prediksi (*forecasting*) serta antisipasi atas suatu keadaan. Adapun hal-hal yang bisa meningkatkan kepekaan wirausaha terhadap arti lingkungan bagi kehidupannya, yaitu:

a) Pengenalan terhadap arti, ciri-ciri, serta manfaat lingkungan
b) Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimiliki
c) Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat
d) Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif

4) Memiliki ketrampilan wirausaha

Ciri wirausaha yang menonjol adalah keterampilan wirausaha. Wirausaha harus memiliki keterampilan yang baik, dengan keterampilan itu wirausaha dapat menjalankan kegiatan usaha dengan baik dan benar. Adapun beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh wirausaha antara lain: a) keterampilan berpikir kreatif, b) keterampilan mengambil keputusan, c) keterampilan dalam kepemimpinan d) keterampilan manajerial, e) keterampilan bergaul.

Selanjutnya menurut Bygrave (dalam Buchari Alma, 2007: 57-59) dapat digambarkan beberapa karakteristik dari wirausahawan yang berhasil memiliki ciri dan sifat yang dikenal dengan istilah 10 D, yaitu:

1) *Dream*, seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya dan yang paling penting adalah dia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan mimpinya tersebut.
2) *Decisiveness*, seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan.
3) *Doers*, wirausaha segera menindak lanjuti keputusan yang telah dibuatnya dan tidak mau menunda-nunda kesempatan yang bisa dimanfaatkan.
4) *Determination*, seorang wirausaha melaksanakan kegiatan dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak mau menyerah walaupun dihadapkan pada rintangan yang sulit diatasi.
5) *Dedication*, dedikasi seorang wirausaha sangat tinggi, kadang dia mengorbankan hubungan kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarga untuk sementara demi kegiatan bisnisnya.
6) *Devotion*, berarti kegemaran atau kegila-gilaan. Demikian seorang wirausaha mencintai pekerjaan bisnisnya dia mencintai pekerjaan dan produk yang dihasilkannya.

7) *Details*, seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. Dia tidak mau mengabaikan faktor kecil tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya.
8) *Destiny*, seorang wirausaha bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya. Dia merupakan orang yang bebas dan tidak mau bergantung pada orang lain.
9) *Dollars*, wirausahawan tidak sangat mengutamakan kekayaan. Motivasinya bukanlah memperoleh uang sebanyak-banyaknya. Tetapi uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya.
10) *Distribute*, seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaannya. Dari sekian banyak pendapat tersebut ada banyak ciri dan sikap khas wirausaha akan tetapi untuk seorang wirausaha tidaklah wajib harus memiliki semua ciri dan sifat yang disebutkan oleh para pakar. Jika wirausaha tidak memiliki semua ciri maka tidak menjadi masalah karena dengan memiliki sebagian saja sudah dianggap cukup.

Secara ringkas maka dapat disimpulkan bahwa ciri dan sikap yang ada dalam diri wirausaha antara lain: memiliki percaya diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, mempunyai keterampilan seorang pemimpin, mempunyai orisinalitas yang tinggi, dan selalu berorientasi pada masa depan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan

Dyah Mardiningsih, dkk (2003: 16-18) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku berwirausaha yang harus dicermati untuk menjadi wirausaha yang berkualitas dan berbakat, yaitu:

1) Kemauan, keuletan dan ketekunan

Faktor ini merupakan persyaratan dasar untuk berhasilnya usaha di bidang apapun. Besar kecilnya tingkat kemauan, keuletan dan ketekunan seseorang hakekatnya ditentukan oleh nilai-nilai yang didapatnya dari pendidikan sejak dari tingkat sekolah dasar. Sehingga faktor ini merupakan proses yang panjang dan terus menerus.

2) Kemampuan dan keahlian

Faktor ini merupakan salah satu faktor yang dapat diusahakan melalui sarana pengajaran dan atau pelatihan. Kemampuan dan keahlian ini dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan pengajaran baik formal maupun nonformal.

3) Kesempatan

Kesempatan umumnya belum dapat ditangkap oleh sebagian orang. Kesempatan tidaklah datang dengan sendirinya, tetapi harus dicari dan terus dicari sehingga calon wirausaha mampu untuk menangkapnya dan mampu menciptakan usaha-usaha baru sesuai dengan kondisi lingkungan. Tanpa adanya kesempatan yang dapat diciptakan sendiri atau dberikan oleh orang lain kepadanya, maka mungkin dapat menimbulkan frustasi yang berakibat sangat berbahaya bagi lingkungannya. Melalui kesempatan

yang ada hendaklah dapat mengambil prakarsa untuk berbuat dan mengambil tindakan, mana yang produktif tanpa mengandalkan bantuan orang lain.

4) Keteraturan, kecepatan kerja, dan ketaatan (disiplin)

Wirausaha tidak menggantungkan pada orang lain, tetapi inisiatif sendiri yang sangat menentukan usaha. Melalui keteraturan dan kecepatan kerja yang tinggi maka efisiensi dan produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Untuk itu perlu adanya sistem pengelolaaan yang konsisten.

5) Keberanian menghadapi risiko dan ketidak pastian

Wirausaha tidak akan lepas dari resiko dan ketidak pastian. Seringkali orang hanya melihat dari sudut negatifnya saja, yaitu ketidak pastian seringkali membuahkan kegagalan. Namun sebenarnya dibalik itu masih ada sesuatu yang indah, sesuatu yang menarik dan baru dapat diraih setelah orang bertindak dan bersedia menanggung segala risiko. Tanpa berusaha dan tanpa berani mengambil risiko maka akan tetap terbelenggu pada kestatisan, dan ini berarti hilangnya kesempatan untuk dapat berkembang secara maksimal.

6) Kesadaran sosial dan kemerdekaan

Kesadaran sosial adalah bahwa sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial seseorang tersebut tidaklah hidup sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Sebagai wirausaha, orang tersebut harus benar-benar menyadari bahwa mereka hidup di lingkungan

masyarakat yang majemuk, masyarakat yang memiliki berbagai aspek kehidupan dan harus mampu untuk menyesuaikannya.

Kemerdekaan diartikan sebagai keyakinan dan keberanian untuk mempertahankan kepribadian yang dimilikinya. Tidak adanya kemerdekaan seseorang tidaklah berarti adanya tekanan atau paksaan dari pihak luar, melainkan justru datang dari dalam dirinya sendiri.

7) Kapital atau pendanaan

Faktor terpenting yang berasal dari luar adalah pendanaan dalam memulai usaha baru atau perluasan usaha. Kapital ini pada hakikatnya merupakan faktor pelengkap, pelancar, akselerator untuk kegiatan usaha yang termasuk masalah yang sangat mendesak untuk dipecahkan. Wirausaha perlu mencari berbagai alternatif bagaimana untuk memperoleh capital dengan mempertimbangkan untung rugi, resiko dan masalah-masalah ekonomi lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jayanti Octavia (2015) dalam *Jurnal Riset Akuntansi-Volume VII/No.1/April 2015* tentang "Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sikap kewirausahaan pada produsen sepatu Cibaduyut Bandung pada umumnya termasuk dalam kategori baik, (2) kompetensi pada produsen sepatu	Persamaan penelitian Jayanti Octavia (2015) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel sikap kewirausahaan.	Perbedaan penelitian Jayanti Octavia (2015) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen dan dependen

	terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)".	Cibaduyut Bandung termasuk dalam kategori baik. Keberhasilan Usaha pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung termasuk dalam kategori baik, (3) terdapat Hubungan yang kuat antara Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi, artinya semakin baik dan positif sikap kewirausahaan akan cenderung diikuti dengan peningkatan kemampuan atau kompetensi wirausaha, dan (4) sikap kewirausahaan dan kompetensi secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.		dimana pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel kompetensi wirausaha dan keberhasilan usaha, namun menggunakan variabel baru yakni modal usaha, lama usaha, dan pendapatan usaha.
2.	Riki Tri Kurniawanto (2014) yang bersumber dari skripsi tentang "Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program PNPM Mandiri Perdesaan serta Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pinjaman modal SPP Program PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha masyarakat dengan nilai koefisien jalur (R) sebesar 0,039 dan taraf signifikansi (p)=0,652; 2) terdapat pengaruh positif dan	Persamaan penelitian Riki Tri Kurniawanto (2014) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel sikap wirausaha.	Perbedaan penelitian Riki Tri Kurniawanto (2014) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen dan dependen dimana pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel pinjaman modal,

	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kec. Ambal Kabupaten Kebumen".	signifikan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha masyarakat dengan nilai R sebesar 0,417 dan p=0,000; 3) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pinjaman modal SPP terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai R sebesar 0,089 dan p=0,166; 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai R sebesar 0,338 dan p=0,000; 5) terdapat pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kec. Ambal dengan nilai R sebesar 0,527 dan p=0,000 (p<0,05).		perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan, namun menggunakan variabel baru yakni modal usaha, lama usaha, dan pendapatan usaha.
3.	Rosetyadi Artistyan Firdausa (2012) yang bersumber dari skripsi tentang "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro	Persamaan penelitian Rosetyadi Artistyan Firdausa (2012) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel lama	Perbedaan penelitian Rosetyadi Artistyan Firdausa (2012) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel

	terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak".	Demak diterima. Secara parsial variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan. Dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan pedagang adalah variabel modal usaha.	usaha dan pendapatan.	independen dimana pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel modal awal dan jam kerja, namun menggunakan variabel baru yakni modal usaha dan sikap wirausaha.
4.	Alfian Arif Adhiatma (2015) yang bersumber dari jurnal tentang "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara".	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen modal awal, lama usaha dan jam kerja bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang kayu glondong diterima. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja dapat menjelaskan variabel pendapatan sebesar 47,4%.	Persamaan penelitian Alfian Arif Adhiatma (2015) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel lama usaha dan pendapatan.	Perbedaan penelitian Alfian Arif Adhiatma (2015) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen dan dependen dimana pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel modal awal dan jam kerja, namun menggunakan variabel baru yakni modal usaha dan sikap wirausaha.
5.	Taufik, Isbandi, dan Dyah (2013) yang bersumber dari jurnal tentang "Analisis	Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata peternak itik memiliki sikap beternak (kognitif,	Persamaan penelitian Taufik, Isbandi, dan Dyah (2013)	Perbedaan penelitian Taufik, Isbandi, dan Dyah (2013)

	Pengaruh Sikap Peternak terhadap Pendapatan pada Usaha Peternakan Itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal".	afektif dan psikomotorik) dalam kategori baik. Rata-rata pendapatan peternak itik adalah Rp28.822.292,00 dengan rata-rata skala usaha sebanyak 511 ekor. Keuntungan peternak itik per ekornya adalah Rp56.403,00 nilai *Revenue Cost Ratio* (RCR) adalah 1,25, artinya peternak mampu memperoleh keuntungan sebesar 25% per periode. Pengaruh faktor sikap peternak sebesar 59,6% terhadap pendapatan peternak.	dengan penelitian sekarang terletak pada variabel sikap dan pendapatan.	dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen dimana pada penelitian sekarang menambahkan variabel baru yakni modal usaha dan lama usaha.
6.	Ni Luh Anggita Dewi (2016) yang bersumber dari Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) Volume: 7 Nomor: 2 Tahun: 2016 tentang "Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kemampuan Mengelola Usaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015".	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sikap kewirausahaan pada peserta PMW Undiksha Tahun 2015 adalah baik dengan total skor 5112 berada pada rentang skor 4652,2-5745,6, (2) kemampuan mengelola usaha pada peserta PMW Undiksha Tahun 2015 adalah baik dengan total skor 1690 berada pada rentang skor 1151,4-1915,2, (3) ada pengaruh sikap kewirausahaan	Persamaan penelitian Alfian Ni Luh Anggita Dewi (2016) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen dan dependen yakni sikap kewirausahaan dan kemampuan mengelola usaha.	Perbedaan penelitian Ni Luh Anggita Dewi (2016) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen dan dependen dimana pada penelitian sekarang menambahkan variabel baru yakni modal usaha, lama usaha, dan pendapatan.

		terhadap kemampuan mengelola usaha yang ditunjukkan dengan besarnya nilai *R Square* 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel sikap kewirausahaan (X) terhadap kemampuan mengelola usaha (Y) sebesar 50,7%.		

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pengusaha

Modal usaha merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha baik berupa uang, peralatan produksi, maupun penyediaan bahan baku. Modal usaha unsur penting bagi para industri kecil untuk membangun usaha dan meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan prisip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Modal yang sedikit akan membatasi hasil produksi sehingga pendapatan yang dicapai sedikit. Kekurangan modal tentunya menghambat pengembangan usaha. Sedangkan adanya modal yang cukup besar maka kuantitas produksi dapat ditingkatkan sehingga penjualan meningkat dan pendapatan usaha juga meningkat.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang dilakukan Swasono (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008).

3. Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha

Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Yuyus Suryana, 2011). Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya.

Menurut Edward De Bono dalam bukunya berjudul *Serious Creativity* (dalam Toni Setiawan, 2012) bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuannya mengelola *assets* utamanya. Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik.

Sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha karena sikap tersebut adalah ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar. Dengan sikap mental yang baik berdasarkan jiwa wirausaha, maka masyarakat tidak akan mudah berputus asa dalam menjalankan usahanya apabila mengalami

berbagai halangan. Halangan tersebut justru akan menjadi cambuk dalam meningkatkan kemampuan diri dan kegiatan usaha yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka sikap wirausaha akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

4. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha

Pendapatan usaha dapat ditingkatkan apabila didukung dengan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 1997). Disisi lain lama usaha juga dapat meningkatkan pendapatan usaha karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Adanya modal, lama usaha, didukung dengan sikap kewirausahaan juga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Sikap kewirausahaan seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam

mengelola usahanya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

D. Paradigma Penelitian

Adapun paradigma penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

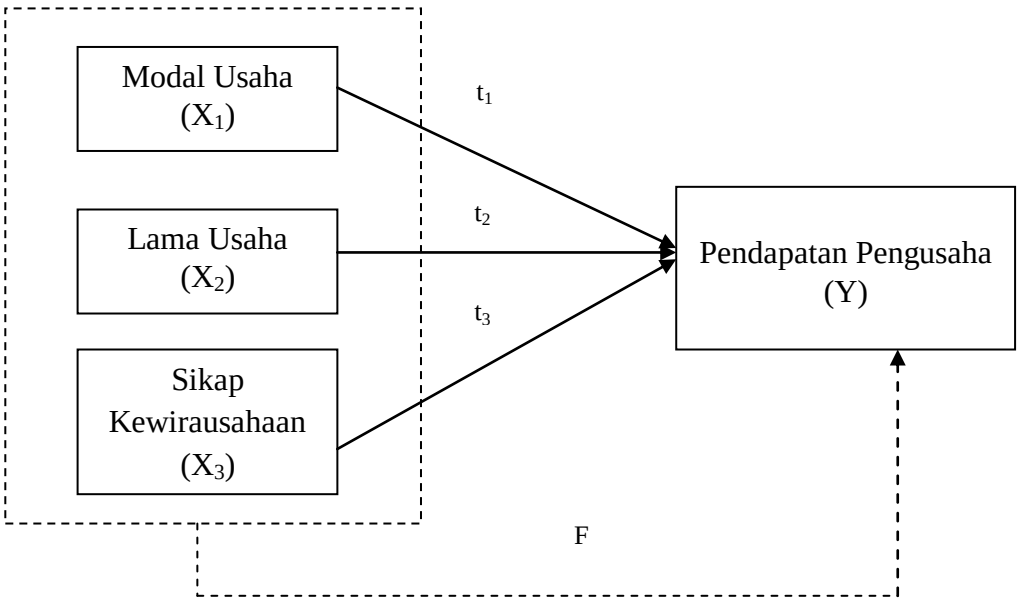

Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan

→ : garis regresi (pengaruh) X terhadap Y

- - - - - - ▸ : garis regresi ganda X_1, X_2, dan X_3 terhadap Y

t_1 : Pengaruh X_1 terhadap Y

t_2 : Pengaruh X_2 terhadap Y

t_3 : Pengaruh X_3 terhadap Y

F : Pengaruh X_1, X_2, X_3, terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.
2. Terdapat pengaruh positif positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.
3. Terdapat pengaruh positif positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.
4. Terdapat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *ex-post facto* karena rangkaian variabel-variabel bebas yang hendak diteliti telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pegamatan terhadap variabel terikat. Penelitian ini berusaha mengungkapkan kejadian yang sudah ada kemudian merunut ke belakang untuk mengidentifikasi rangkaian variabel penyebabnya (Sukardi, 2005: 176).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisa statistik (Sugiyono, 2010: 13). Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau dikendalikan tetapi fakta diungkap apa adanya tanpa pengurangan gejala yang telah terjadi (Sugiyono, 2010).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lemahduwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei 2017.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah:
   a. Modal usaha (X_1)
   b. Lama usaha (X_2)
   c. Sikap kewirausahaan (X_3)
2. Variabel terikat dalam penelitian ini, adalah Pendapatan Pengusaha (Y)

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Riduwan dan Akdon, 2007: 237). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha lanting di Desa Lemahduwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen dengan jumlah 69 pengusaha. Penelitian ini menggunakan seluruh

anggota populasi, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2013: 112), karena populasi penelitian ini hanya 69 pengusaha, maka anggota populasi menjadi sampel seluruhnya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menyatukan persepsi mengenai istilah di dalam penelitian ini, maka batasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Pengusaha

Pendapatan pengusaha adalah penghasilan dari usaha lanting berupa uang yang didapatkan oleh pedagang setiap hari dalam satu bulan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Modal Usaha

Modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap hari dalam satu bulan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

3. Lama Usaha

Lamanya seorang pengusaha lanting dalam menjalankan usahanya berdagang, yang dinyatakan dalam satuan tahun.

4. Sikap Kewirausahaan

Sikap berwirausaha adalah perilaku yang dimiliki oleh wirausaha yang setidak-tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet

bekerja keras, serta pemikiran yang konstruktif dan kreatif. Batasan serta indikator sikap berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) kepercayaan/keteguhan dan optimisme, 2) haus akan prestasi dan hasil, disiplin, 3) berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, 4) mampu memimpin, bergaul dan menanggapi saran/kritik, 5) inovatif dan kreatif, 6) berpandangan ke depan dan perspektif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada para responden untuk kemudian dijawabnya. Metode kuesioner ini dibuat atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai modal usaha, lama usaha, sikap kewirausahaan, dan pendapatan pengusaha. Kuesioner ini berisi daftar pernyataan yang harus dijawab/dikerjakan oleh pengusaha lanting sebagai bentuk penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis kuesioner tertutup, karena telah terlebih dahulu disusun pernyataan-pernyataan pada kuesioner dengan pilihan jawaban lengkap sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Dalam angket penelitian digunakan pengukuran dengan skala *Likert* dengan menghilangkan satu unit jawaban ragu-ragu/netral yaitu kategori jawaban ditengah. Alasannya adalah untuk meminimalisir terjadinya

bias saat pengolahan data. Karena ketika kategori netral tetap dicantumkan, responden bisa jadi akan lebih banyak memilih kategori ini.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala yang terjadi. Skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang diungkapkan melalui kata-kata sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	**Skor untuk Pernyataan**	
	Positif	**Negatif**
Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS)	4	1
Sering (SR)/Setuju (S)	3	2
Kadang-kadang (KK)/Tidak Setuju (TS)	2	3
Tidak Pernah (TP)/Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono (2010: 135)

Untuk melaksanakan kegiatan penyebaran angket, peneliti membuat dan mengajukan surat pengantar kepada pihak-pihak yang terkait, yang kemudian melakukan uji coba angket sebelum melakukan penyebaran angket sejumlah sampel yang sudah ditentukan untuk dilakukan uji validitas pada unsur-unsur instrumen penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Penyusunan kuesioner (angket) berdasarkan pada kisi-kisi instrumen dari variabel sikap kewirausahaan. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen tersebut disusun ke dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Untuk kisi-kisi instrumen penelitian mengenai masing-masing variabel bebas yang digunakan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No Item
Modal Usaha	Besarnya biaya yang dikeluarkan pengusaha lanting untuk membiayai usaha dagangan setiap setiap hari dalam satu bulan.	-
Lama Usaha	Lamanya pengusaha lanting dalam menjalankan usahanya berdagang, yang dinyatakan dalam satuan tahun	-
Sikap Kewirausahaan	1. Optimis dan percaya diri dalam memulai dan menjalankan usaha 2. Mengejar prestasi dan hasil, dan disiplin 3. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan 4. Mampu memimpin serta menerima kritik dan saran 5. Berupaya melakukan inovasi dan kreasi 6. Berpandangan ke depan dan perseptif	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15 16,17,18,19,20
Pendapatan Pengusaha	Penghasilan dari usaha lanting berupa uang yang didapatkan oleh pedagang setiap hari dalam satu bulan.	-

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya penelitian instrumen akan berpengaruh pada benar tidaknya data dan sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat kesahihan *(validity)* dan keandalan *(reability).* Pengujian instrument dalam penelitian ini hanya dilakukan pada variabel variabel sikap wirausaha. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 pengusaha lanting di Desa Madureso, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen

diluar anggota populasi tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang menjadi responden dalam penelitian ini. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai gugur atau valid.

1. Uji Validitas

Sugiyono (2010: 168) menjelaskan, bahwa "instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengukur itu valid". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N = jumlah responden
$\sum X$ = jumlah skor X
$\sum Y$ = jumlah skor Y
$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
$\sum X^2$ = jumlah kuadrat X
$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat Y
(Sugiyono, 2013: 255)

Mengingat dengan menggunakan korelasi *Product Moment* ini pengujian validitas instrumen masih ada pengaruh kotor dari butir, maka perlu dikoreksi dengan menggunakan korelasi bagian total (*Part Whole Corelation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{\left(r_{xy}\right)\left(SB_y\right)\left(SB_x\right)}{\sqrt{\left\{\left(SB_x^{\ 2}\right) + \left(SB_y^{\ 2}\right) - 2\left(r_{xy}\right)\left(SB_x\right)\left(SB_y\right)\right\}}}$$

Keterangan:

r_{bt} = koefisien korelasi bagian total

r_{by} = koefisien korelasi moment tangkar yang baru dikerjakan

SB_y = simpangan baku skor faktor

SB_x = simpangan baku skor butir (Sutrisno Hadi, 2004: 114).

Menurut Sugiyono (2010: 179), kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan itu dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika $r_{xy} \geq 0{,}30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{xy} < 0{,}30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji coba validitas ini menggunakan *SPSS versi 22.0*.

Adapun hasil uji validitas pada variabel sikap kewirausahaan disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,793	0,3	Valid
Butir 2	0,545	0,3	Valid
Butir 3	0,657	0,3	Valid
Butir 4	0,670	0,3	Valid
Butir 5	0,635	0,3	Valid
Butir 6	0,783	0,3	Valid
Butir 7	0,546	0,3	Valid
Butir 8	0,499	0,3	Valid
Butir 9	**0,082**	**0,3**	**Gugur**
Butir 10	0,417	0,3	Valid
Butir 11	0,804	0,3	Valid
Butir 12	0,638	0,3	Valid
Butir 13	0,793	0,3	Valid
Butir 14	0,578	0,3	Valid
Butir 15	0,656	0,3	Valid
Butir 16	0,665	0,3	Valid
Butir 17	0,545	0,3	Valid
Butir 18	**0,047**	**0,3**	**Gugur**
Butir 19	0,580	0,3	Valid
Butir 20	0,635	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 9 dan 18 dinyatakan gugur karena r hitung < r tabel. Butir pertanyaan yang gugur dikeluarkan/dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221), "reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Dalam hal ini, reliabilitas dari alat pengukur diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
k = banyaknya butir pertannyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Apabila nilai r lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha* dengan bantuan program *SPSS Versi 17.00*, dimana akan reliabel jika memenuhi nilai *Alpha Cronbach's*>0,60. Untuk mengintepretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen. Digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2013:276), sebagai berikut:

Tabel 7. Reliabilitas Instrumen

No	r	Intepretasi
1	0,800 - 1,000	Tinggi
2	0,600 - 0,800	Cukup
3	0,400 - 0,600	Agak Rendah
4	0,200 - 0,400	Rendah
5	0,000 - 0,200	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan	Intepretasi
Sikap Kewirausahaan	0,932	Reliabel	Tinggi

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel sikap kewirausahaan yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha*> 0,60.

I. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistika deskriptif meliputi modus, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran (Sugiyono, 2010: 29). Untuk membuat distribusi frekuensi kelas, langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Struges* yaitu:

K=1+3,3 log n

Keterangan:
K = jumlah kelas interval
n = jumlah data
log = logaritma

b. Menghitung rentang data, dengan rumus:

Rentang data = skor tertinggi – skor terendah

c. Menentukan panjang kelas, dengan rumus:

Panjang kelas = rentang data/jumlah kelas

Deskripsi data selanjutnya adalah menentukan kecenderungan masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokan dalam beberapa kategori, dalam penelitian digunakan 5 kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi ideal. Adapun penentuan kategori kecenderungan variabel adalah sebagai berikut (Anas Sudijono, 2011: 329):

$\bar{X} > (Mi + 1{,}5\ SDi)$	= Sangat tinggi
$(Mi + 0{,}5\ SDi) < \bar{X} \leq (Mi + 1{,}5\ SDi)$	= Tinggi
$(Mi - 0{,}5\ SDi) < \bar{X} \leq (Mi + 0{,}5\ SDi)$	= Sedang
$(Mi - 1{,}5\ SDi) < \bar{X} \leq (Mi - 0{,}5\ SDi)$	= Rendah
$\bar{X} \leq (Mi - 1{,}5\ SDi)$	= Sangat rendah

Dimana:

Mi = 1/2 (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
SDi = 1/6 (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)
Keterangan:
$\bar{X}$ = Rata-rata hitung
SDi = Standar deviasi ideal
Mi = Rata-rata ideal

2. Uji Prasyarat Analisa Data

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis atau tidak. Persyaratan yang harus terpenuhi meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homosedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas pada distribusi data digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS versi 22.0*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitu pula sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05 maka distribusi data tersebut tidak normal (Ali Muhson, 2005: 58).

b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier (mengikuti garis lurus) atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak, maka kedua variabel diuji dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:
F = Harga bilangan F garis regresi
S^2_{TC} = Rata-rata kuadrat tuna cocok
S^2_G = Rata-rata kuadrat galat
(Sugiyono, 2010: 274)

Pada perhitungan satistik untuk hubungan linieritas ini digunakan *SPSS versi 22.0.* Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi *linearity* ≥ 0.05 maka pengaruh variabel X terhadap Y adalah linier, sedangkan apabila nilai signifikansi *linearity* < 0.05 maka pengaruh antara variabel X terhadap Y tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, digunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriterianya adalah jika nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas (Imam Ghozali, 2011).

d. Uji Homosedastisitas

Uji homosedastisitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians error untuk setiap nilai variabel bebasnya. Pengujian homosedastisitas akan diuji dengan menggunakan uji glesjer. Dikatakan dapat memenuhi persyaratan ini apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 (sig. ≥ 0,05) (Ali Muhson, 2005: 61).

3. Uji Hipotesis

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisa regresi ganda. Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4, yaitu pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisa regresi ganda ini adalah:

1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor

$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + K$

Keterangan:
Y = kriterium (variabel terikat)
X_1, X_2, X_3 = prediktor 1, prediktor 2, prediktor 3
a_1, a_2, a_3 = bilangan koefisien prediktor 1, bilangan koefisien prediktor 2, bilangan koefisien prediktor 3
K = bilangan konstan
(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

2) Mencari koefisien determinan (R^2) antara kriterium (Y) dengan prediktor (X_1, X_2, dan X_3)

$$R^2_{y\,(1,2)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:
$R^2_{y(1,2,3)}$: koefisien determinan antara Y dengan X_1, X_2, dan X_3
α_1 : koefisien korelasi prediktor X_1
α_2 : koefisien korelasi prediktor X_2
α_3 : koefisien korelasi prediktor X_3
$\sum x_1 y$: jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\sum x_2 y$: jumlah produk antara X_2 dengan Y
$\sum x_3 y$: jumlah produk antara X_3 dengan Y
$\sum y^2$: jumlah produk kuadrat kriterium Y
(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Nilai koefisien determinan menunjukkan besarnya perubahan varibel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas yang diteliti.

3) Menguji keberartian regresi ganda dengan menggunakan uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus Uji F menurut Sutrisno Hadi (2004: 23) sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:
F_{reg} = harga F garis regresi
N = cacah kasus
m = cacah prediktor
R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Hipotesis diterima jika signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05; maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika signifikansi F hitung lebih besar dari 0,05; maka pengaruh antara variabel bebas terhadap veriabel terikat tidak signifikan.

4) Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara individu (parsial). Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2010: 266) adalah:

$$t_i = \frac{b_i}{SE\ b_i}$$

Keterangan:
t_i = t hitung
b_i = koefisien regresi
SE = standar eror regresi

Jika t hitung ≥ t tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, namun jika t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis ditolak.

5) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 45). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

6) Mencari sumbangan relatif dan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium

a) Sumbangan Relatif (*SR%)*

Sumbangan relatif adalah presentase perbandingan relatifitas yang diberikan/variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lainnya yang diteliti. Untuk menghitung besarnya sumbangan relatif menggunakan rumus:

$$SR\% = \frac{a\sum xy}{JK_{reg}} X100\%$$

Keterangan:
SR% = sumbangan relatif suatu preditor
a = koefisien prediktor
$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y
JKreg = jumlah kuadrat regresi
(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

Sumbangan relatif sebesar 100% yang menunjukkan perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat untuk keperluan prediksi.

b) Sumbangan efektif (*SE%*)

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektivitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Untuk menghitung besarnya sumbangan efektifitas dengan rumus:

$SE\%X_1 = SR\%X_1 \times R^2$

Keterangan:
SE% = sumbangan efektifitas dari suatu prediktor
SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor
X = prediktor
R^2 = koefisien determinan (Sutrisno Hadi, 2004: 39)

Sumbangan Efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriterium dengan jumlah sebesar

koefisien determinasi dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, (2) pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, (3) pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, dan (4) pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Responden dalam penelitian ini yaitu pengusaha lanting di Desa Lemahduwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen dengan jumlah 69 pengusaha. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Data hasil penelitian kemudian dikategorikan ke dalam lima kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian tersebut didasarkan pada

nilai rerata dan simpangan baku pada masing-masing variabel penelitian. Hasil kategorisasi tersebut disajikan berikut ini:

a. Modal Usaha

Variabel modal usaha diukur dengan menggunakan angket terbuka yang diberikan kepada 69 orang. Data hasil penelitian pada variabel modal usaha dianalisis dengan menggunakan SPSS *Statistics 13.0 for Windows* diperoleh mean sebesar Rp30.405.797,1; median sebesar Rp27.000.000,0; mode sebesar Rp60.000.000,0; standar deviasi sebesar Rp14.656.677,7; minimal sebesar Rp10.000.000,0 dan maksimal sebesar Rp60.000.000,0.

Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 69 sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log 69 = 7,07 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar Rp60.000.000,0–Rp10.000.000,0 = Rp50.000.000,0. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = (Rp50.000.000,0)/7 = Rp7.142.857,1. Distribusi frekuensi variabel modal usaha disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Modal Usaha

No.	Interval	F	Persentase (%)
1	Rp 52.857.143,5 - Rp 60.000.000,6	9	13,0
2	Rp 45.714.286,2 - Rp 52.857.143,4	3	4,3
3	Rp 38.571.429,0 - Rp 45.714.286,1	4	5,8
4	Rp 31.428.571,7 - Rp 38.571.428,9	10	14,5
5	Rp 24.285.714,5 - Rp 31.428.571,6	16	23,2
6	Rp 17.142.857,2 - Rp 24.285.714,4	17	24,6
7	Rp 10.000.000,0 - Rp 17.142.857,1	10	14,5
Jumlah		69	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel modal usaha di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

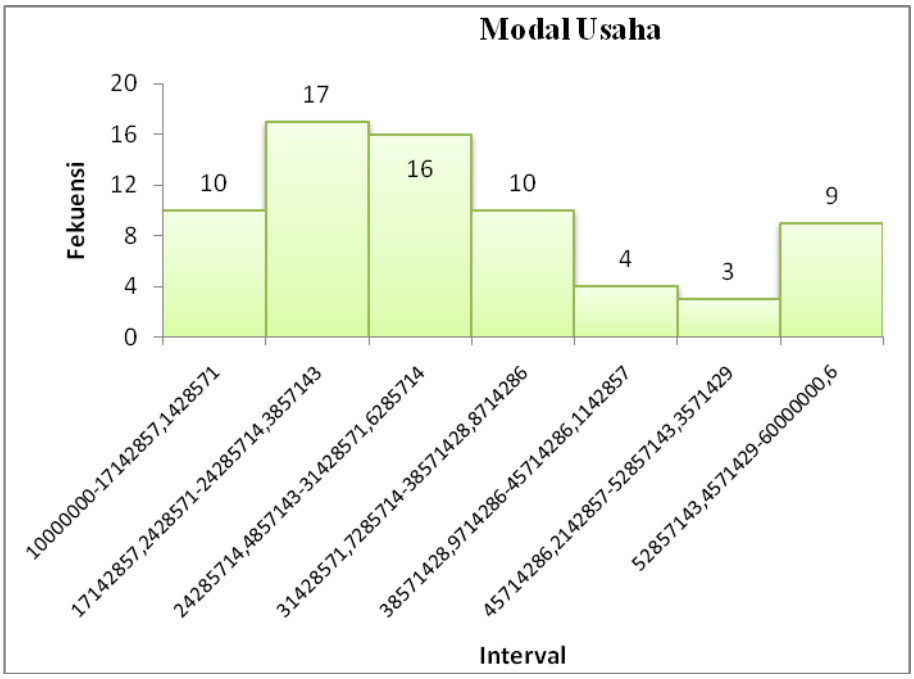

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Modal Usaha

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa mayoritas data frekuensi variabel modal usaha terletak pada interval Rp17.142.857,2 - Rp24.285.714,4 sebanyak 17 orang (24,6%) dan paling

sedikit terletak pada interval Rp45.714.286,2 - Rp 52.857.143,4 sebanyak 3 orang (4,3%).

Penentuan kecenderungan variabel modal usaha, menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel modal usaha adalah Rp35.000.000,00 dan standar deviasi ideal adalah Rp8.333.333,33. Berdasarkan modal usaha skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Variabel Modal Usaha

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat tinggi	X>Rp47.500.000,00	12	17,4
2.	Tinggi	Rp39.166.666,67<X≤Rp47.500.000,00	4	5,8
3.	Sedang	Rp30.833.333,33<X≤Rp39.166.666,67	10	14,5
4.	Rendah	Rp22.500.000,00<X≤Rp30.833.333,33	21	30,4
5.	Sangat rendah	X≤Rp22.500.000,00	22	31,9
Total			69	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengusaha dengan modal usaha dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (17,4%), pengusaha dengan modal usaha dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang (5,8%), pengusaha dengan modal usaha dalam kategori sedang sebanyak 10 orang (14,5%), pengusaha dengan modal usaha dalam kategori rendah sebanyak 21 orang (30,4%), dan pengusaha dengan modal usaha dalam kategori sangat rendah sebanyak 22 orang (31,9%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengusaha dengan modal usaha dalam kategori sangat rendah (31,9%).

b. Sikap Kewirausahaan

Variabel sikap kewirausahaan diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan yang diberikan kepada 69 orang. Penilaian ini menggunakan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 72 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar (4 x 18) = 72 dan skor terendah adalah sebesar 18 dari skor terendah yang mungkin dicapai (1 x 18) = 18. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 13.0 for Windows* diperoleh *mean* sebesar 62,3623; *median* sebesar 63,00; *mode* sebesar 63,00; standar deviasi sebesar 6,7866; nilai minimal sebesar 35; dan nilai maksimal sebesar 72.

Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 69 sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log 69 = 7,07 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 72 – 35 = 37. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = (37)/7 = 5,29 dibulatkan menjadi 5,3. Distribusi frekuensi variabel sikap kewirausahaan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Kewirausahaan

No.	Interval	F	Persentase (%)
1	67,4-72,7	12	17,4
2	62,0-67,3	34	49,3
3	56,6-61,9	15	21,7
4	51,2-56,5	4	5,8
5	45,8-51,1	1	1,4
6	40,4-45,7	1	1,4
7	35,0-40,3	2	2,9
Jumlah		69	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel sikap kewirausahaan di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

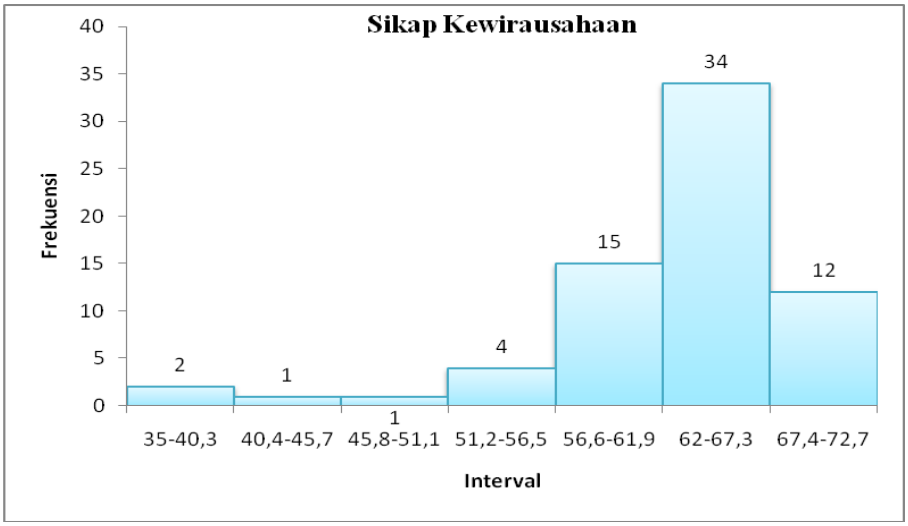

Gambar 4. Distribusi Frekuensi Sikap Kewirausahaan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa mayoritas data frekuensi variabel sikap kewirausahaan terletak pada interval 62,0-67,3 sebanyak 34 orang (49,3%) dan paling sedikit terletak pada interval 45,8-51,1 dan 40,4-45,7 sebanyak 1 orang (1,4%).

Penentuan kecenderungan variabel sikap kewirausahaan, menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel sikap kewirausahaan adalah 45;

dan standar deviasi ideal adalah 9. Berdasarkan sikap kewirausahaan skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Sikap Kewirausahaan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat tinggi	X > 58,50	55	79,7
2.	Tinggi	49,50 < X ≤ 58,50	10	14,5
3.	Sedang	40,50 < X ≤ 49,50	2	2,9
4.	Rendah	31,50 < X ≤ 40,50	2	2,9
5.	Sangat rendah	X ≤ 31,50	0	0,0
Total			69	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengusaha dengan sikap kewirausahaan pada kategori sangat tinggi sebanyak 55 orang (79,7%), pengusaha dengan sikap kewirausahaan pada kategori tinggi sebanyak 10 orang (14,5%), pengusaha dengan sikap kewirausahaan pada kategori sedang dan rendah masing-masing sebanyak 2 orang (2,9%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengusaha dengan sikap kewirausahaan pada kategori sangat tinggi (79,7%).

c. Pendapatan Pengusaha

Variabel pendapatan pengusaha diukur dengan menggunakan angket terbuka yang diberikan kepada 69 orang. Data hasil penelitian pada variabel pendapatan pengusaha dianalisis dengan menggunakan SPSS *Statistics 13.0 for Windows* diperoleh mean sebesar Rp7.942.029,0; median sebesar Rp6.500.000,0; mode sebesar Rp3.000.000,0; standar deviasi sebesar Rp4.938.248,3; minimal sebesar Rp2.000.000,0 dan maksimal sebesar Rp17.000.000,0.

Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 69 sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log 69 = 7,07 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar Rp2.000.000,0-Rp17.000.000,0 = Rp15.000.000,0. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = (Rp15.000.000,0)/7 = Rp2.142.857,1

Distribusi frekuensi variabel pendapatan pengusaha disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Pengusaha

No.	Interval	F	Persentase (%)
1	Rp 14.857.143,5 - Rp 17.000.000,6	8	11,6
2	Rp 12.714.286,2 - Rp 14.857.143,4	11	15,9
3	Rp 10.571.429,0 - Rp 12.714.286,1	3	4,3
4	Rp 8.428.571,7 - Rp 10.571.428,9	3	4,3
5	Rp 6.285.714,5 - Rp 8.428.571,6	11	15,9
6	Rp 4.142.857,2 - Rp 6.285.714,4	11	15,9
7	Rp 2.000.000,0 - Rp 4.142.857,1	22	31,9
Jumlah		69	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel pendapatan pengusaha di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

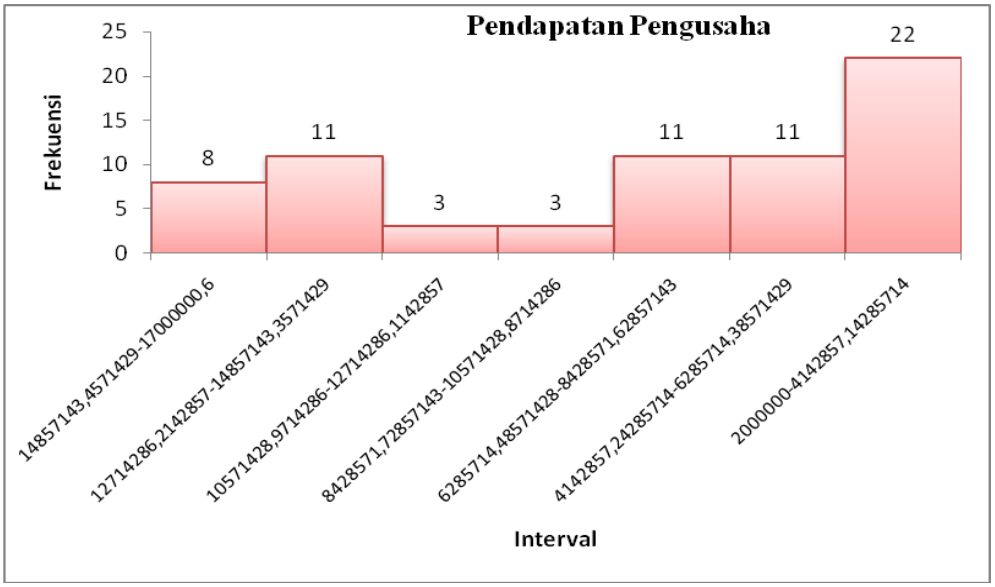

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Pendapatan Pengusaha

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa mayoritas data frekuensi variabel pendapatan pengusaha terletak pada interval Rp2.000.000,0 - Rp4.142.857,1 sebanyak 22 orang (31,9%) dan paling sedikit terletak pada interval Rp8.428.571,7 - Rp10.571.428,9 dan Rp10.571.429,0 - Rp12.714.286,1 masing-masing sebanyak 3 orang (4,3%).

Penentuan kecenderungan variabel pendapatan pengusaha, menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel pendapatan pengusaha adalah Rp9.500.000,00 dan standar deviasi ideal adalah Rp2.500.000,00. Berdasarkan pendapatan pengusaha skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi lima kategori sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Pendapatan Pengusaha

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat tinggi	X>Rp13.250.000,00	15	21,7
2.	Tinggi	Rp10.750.000,00<X≤Rp13.250.000,00	7	10,1
3.	Sedang	Rp8.250.000,00<X≤Rp10.750.000,00	3	4,3
4.	Rendah	Rp5.750.000,00<X≤Rp8.250.000,00	14	20,3
5.	Sangat rendah	X≤Rp5.750.000,00	30	43,5
Total			69	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pendapatan pengusaha dalam kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang (21,7%), pengusaha pendapatan pengusaha dalam kategori tinggi sebanyak 7 orang (10,1%), pendapatan pengusaha dalam kategori sedang sebanyak 3 orang (4,3%), pendapatan pengusaha dalam kategori rendah sebanyak 14 orang (20,3%), dan pendapatan pengusaha dalam kategori sangat rendah sebanyak 30 orang (43,5%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendapatan pengusaha dalam kategori sangat rendah (43,5%).

2. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, sumber modal usaha, dan lama usaha. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Laki-Laki	47	68,1
Perempuan	22	31,9
Jumlah	69	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (68,1%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (31,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki (68,1%).

b. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21-30 tahun	12	17,4
31-40 tahun	22	31,9
41-50 tahun	24	34,8
>50 tahun	11	15,9
Jumlah	69	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia antara 21-30 tahun sebanyak 12 orang (17,4%), responden yang berusia antara 31-40 tahun sebanyak 22 orang (31,9%), responden yang berusia antara 41-50 tahun sebanyak 24 orang (34,8%), dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 11 orang (15,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi responden dengan usia 41-50 tahun (34,8%).

c. Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	15	21,7
SMP	35	50,7
SMA	16	23,2
Perguruan Tinggi	3	4,3
Jumlah	69	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 15 orang (21,7%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 35 orang (50,7%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (23,2%), dan responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (4,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMP (50,7%).

d. Sumber Modal

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan sumber modal disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal

Sumber modal	Frekuensi	Persentase (%)
Modal sendiri	9	13,0
Pinjaman dari bank	27	39,1
Pinjaman dari pemerintah	14	20,3
Koperasi desa	19	27,5
Jumlah	69	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa sumber modal responden yang berasal dari modal sendiri sebanyak 9 orang (13,0%), sumber modal responden yang berasal dari pinjaman dari bank sebanyak 27 orang (39,1%), sumber modal responden yang berasal dari pinjaman dari

pemerintah sebanyak 14 orang (20,3%), dan sumber modal responden yang berasal dari koperasi desa sebanyak 19 orang (27,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas sumber modal responden berasal dari pinjaman dari bank (39,1%).

e. Lama Usaha

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan lama usaha disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 tahun	26	37,7
6-10 tahun	29	42,0
11-15 tahun	7	10,1
16-20 tahun	6	8,7
>20 tahun	1	1,4
Jumlah	69	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan lama usaha antara 1-5 tahun sebanyak 26 orang (37,7%), responden dengan lama usaha antara 6-10 tahun sebanyak 29 orang (42,0%), responden dengan lama usaha 11-15 tahun sebanyak 7 orang (10,1%), responden dengan lama usaha 16-20 tahun sebanyak 6 orang (8,7%), dan responden dengan lama usaha lebih dari 20 tahun sebanyak 1 orang (1,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan lama usaha antara 6-10 tahun (42,0%).

3. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 13.00 for Windows*. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Modal Usaha	0,110	Normal
Lama Usaha	0,121	Normal
Sikap Kewirausahaan	0,105	Normal
Pendapatan Pengusaha	0,061	Normal

Sumber: Data Primer 2017

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (sig>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05, maka hubungan

antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	Sig.	Keterangan
Modal Usaha	0,598	0,884	Linier
Lama Usaha	0,948	0,530	Linier
Sikap Kewirausahaan	1,619	0,088	Linier

Sumber : Data primer 2017

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig>0,05), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkolerasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 22. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Kesimpulan
Modal Usaha	0,700	1,429	Tidak terjadi multikolinieritas
Lama Usaha	0,718	1,393	Tidak terjadi multikolinieritas
Sikap Kewirausahaan	0,774	1,291	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 23. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Modal Usaha	0,497	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lama Usaha	0,779	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sikap Kewirausahaan	0,278	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan

menggunakan program *SPSS 13.00 for windows*. Rangkuman hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	**Koefisien Regresi (b)**	**t-hitung**	**Sig.**	**Kesimpulan**
Modal Usaha	0,076	2,481	0,016	Signifikan
Lama Usaha	457888,948	4,818	0,000	Signifikan
Sikap Kewirausahaan	240644,182	3,814	0,000	Signifikan
Konstanta = -12900519,698				
R^2 = 0,621				
F hitung = 35,574				
Sig. = 0,000				

Sumber: Data Primer 2017

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -12900519,698 + 0,076X_1 + 457888,948X_2 + 240644,182X_3 + e$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t (secara parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*sig*<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel

bebas adalah sebagai berikut:

1) Modal Usaha

Hasil statistik uji t untuk variabel modal usaha diperoleh nilai t hitung sebesar 2,481 dan t tabel 1,995 (df=68) dengan tingkat signifikansi 0,016, karena t hitung > t tabel (2,481>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,016<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,076 maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen" **terbukti**.

2) Lama Usaha

Hasil statistik uji t untuk variabel lama usaha diperoleh nilai t hitung sebesar 4,818 dan t tabel 1,995 (df=68) dengan tingkat signifikansi 0,016, karena t hitung > t tabel (4,818>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 457888,948 maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen" **terbukti**.

3) Sikap Kewirausahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel sikap kewirausahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,814 dan t tabel 1,995 (df=68) dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t hitung > t tabel (3,814>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai

positif dan signifikan sebesar 240644,182; maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen" **terbukti**.

b. Uji F

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F *(Fisher)* digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*sig*<0,05), maka model regresi signifikan secara statistik. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 13.00*.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 35,574 dan F tabel sebesar 2,74 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung> F tabel (35,574>2,74) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dengan demikian hipotesis yang menyatakan "Terdapat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen" **terbukti**.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya

koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha dipengaruhi oleh variabel modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan sebesar 62,1%, sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	SE	SR
Modal Usaha	13,07%	21,03%
Lama Usaha	29,30%	47,14%
Sikap Kewirausahaan	19,78%	31,83%
Total	62,15%	100,00%

Sumber: Data Primer 2017

Variabel modal usaha mempunyai sumbangan efektif sebesar 13,07%. Variabel lama usaha mempunyai sumbangan efektif sebesar 29,30%, dan variabel sikap kewirausahaan mempunyai sumbangan efektif sebesar 19,78%. Selain diketahui besarnya sumbangan efektif untuk masing-masing variabel, tabel di atas juga menunjukkan besarnya sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas. Variabel modal usaha mempunyai sumbangan relatif sebesar 21,03%; variabel lama usaha mempunyai

sumbangan relatif sebesar 47,14%, dan variabel sikap kewirausahaan mempunyai sumbangan relatif sebesar 31,83%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pengusaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 2,481 dan t tabel 1,995 (df=68) dengan tingkat signifikansi 0,016, karena t hitung > t tabel (2,481>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,016<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,076; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen”.

Faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan pengusaha lanting adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun

usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank. Riyanto (2010: 18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang *(geldkapital)*, maupun dalam bentuk barang *(sachkapital)*, misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009: 76). Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan.

Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila

modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 2009).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfian Arif Adhiatma (2015) yang bersumber dari jurnal tentang "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen modal awal mempengaruhi pendapatan pedagang kayu glondong diterima.

2. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengusaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,818 dan t tabel 1,995 (df=68) dengan tingkat signifikansi 0,016, karena t hitung > t tabel (4,818>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 457888,948; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen".

Faktor kedua yang mempengaruhi pendapatan pengusaha lanting adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana

pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2009). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang dilakukan Swasono (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosetyadi Artistyan Firdausa (2012) yang bersumber dari skripsi tentang “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak diterima.

3. Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t untuk variabel sikap kewirausahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,814 dan t tabel 1,995 (df=68) dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t hitung > t tabel (3,814>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 240644,182; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen".

Faktor ketiga yang mempengaruhi pendapatan pengusaha lanting adalah sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Yuyus Suryana, 2011). Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya.

Menurut Edward De Bono dalam bukunya berjudul *Serious Creativity* (dalam Toni Setiawan, 2012) bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuannya mengelola *assets* utamanya.

Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik. Sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha karena sikap tersebut adalah ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti Octavia (2015) dalam *Jurnal Riset Akuntansi-Volume VII/No.1/April 2015* tentang "Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

4. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 35,574 dan F tabel sebesar 2,74 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung> F tabel (35,574>2,74) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan "Terdapat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten

Kebumen".

Menurut Hasibuan (2000: 117) pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut. Menurut Mubyarto (2004) sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan usaha informal dapat ditingkatkan apabila didukung dengan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 1997).

Disisi lain lama usaha juga dapat meningkatkan pendapatan usaha karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Adanya modal, lama usaha, didukung dengan sikap kewirausahaan juga dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Sikap kewirausahaan seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfian Arif Adhiatma (2015) yang bersumber dari jurnal tentang "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen modal awal, lama usaha dan jam kerja bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang kayu glondong diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (2,481>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,016<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,076.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (4,818>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 457888,948.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (3,814>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 240644,182.
4. Terdapat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah

Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung> F tabel (35,574>2,74) dan nilai signifikansi 0,000<0,05. Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha dipengaruhi oleh variabel modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan sebesar 62,1%, sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Pengusaha Lanting
   a. Terkait dengan modal usaha, pengusaha lanting disarankan untuk melakukan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan usaha, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi lanting dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pengusaha lanting. Pengusaha lanting juga disarankan untuk aktif mengikuti seminar motivasi dan seminar dalam meningkatkan kemampuan mereka khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan, pembukuan, pengelolaan modal, dan pemasaran dalam menentukan dan memperluas pangsa pasar, sehingga di masa mendatang usaha yang selama ini telah dijalankan dapat lebih berkembang dan maju, serta dapat meningkatkan pendapatan pengusaha lanting.

b. Terkait dengan faktor lama usaha, para pengusaha lanting disarankan untuk selalu tekun dalam menjalankan usaha lanting agar dapat mengasah kemampuan profesionalnya dalam berwiraswasta, dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, keterampilan berdagang makin bertambah, dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

c. Pengusaha lanting disarankan untuk mengoptimalisasikan sikap kewirausahaan menjadi lebih positif terhadap usaha yang mereka jalani, dengan cara: selalu optimis dan percaya diri dalam memulai dan menjalankan usaha, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, mampu memimpin serta menerima kritik dan saran, berupaya melakukan inovasi dan kreasi dalam memproduksi lanting, dan memiliki pandnagan ke depan untuk terus maju.

d. Terkait dengan pendapatan produsen lanting sebaiknya meningkatkan kerjasama yang lebih luas dengan pemasok bahan baku sehingga keberlangsungan produksi lanting dapat lebih terjamin dan tidak mengalami keterlambatan jika pesanan pelanggan meningkat. Selain itu, para produsen lebih meningkatkan kegiatan promosi produk agar industri lanting dikenal masyarakat secara umum dan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat bersaing dengan industri sejenis dari daerah lain. Serta mempertahankan cirri khas, cita rasa produk dan meningkatkan kualitas produk. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha lanting.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha, misalnya: kompetensi wirausaha dan jam kerja. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti pendapatan pengusaha, misalnya melalui metode wawancara mendalam terhadap pengusaha lanting, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket untuk pengisian variabel sikap kewirausahaan. Pengisian angket yang dilakukan oleh responden sulit dikontrol karena dalam pengisiannya membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.
3. Penelitian ini hanya meneliti modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha, akan semakin mendalam lagi jika ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha, misalnya kompetensi wirausaha dan jam kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamarudin. (2004). Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: Rineka Cipta.

Alfian Arif Adhiatma. (2015). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Jurnal*.

Ali Muhson. (2005). *Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: Pendidikan Ekonomi FISE UNY.

Amirullah, dan Imam Hardjanto, (2005). Pengantar Bisnis, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha. Ilmu.

Anas Sudijono. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Anoraga, Pandji. (2011). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

As'ad, Moh. (2003). Produktivitas Kerja Karyawan. ED 4, Yogyakarta: Liberti.

Asmie, Poniwatie. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis, Volume 2 No. 2 Desember, hal. 197-210*.

Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. Yogyakarta: BPFE.

Beccer, Gary. S. (1993). *Human Capital*. Chicago: The University Chicago Press.

Buchari Alma. (2007), *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa*. Bandung: CV. Alfabeta.

Diamond. dan D.P. Pagach. (2007). *Intermediate Accounting Financial. Reporting and Analysis.Second Edition*. Houghton Mifflin Company.

Donelly, Gibson Ivancevich. (1997). *Organisasi Perilaku Struktur*. Jilid I. Jakarta: Delta Pamungkas.

Dyah Mardiningsih, dkk. (2003). *Buku Ajar Kewirausahaan*. Semarang: UNDIP Press.

Gilarso, T. (1998). *Ekonomi Indonesia Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.

Gunawan, Sumodiningrat dan Lanang, Agung Iswara. (1993). *Materi Pokok Ekonomi Produksi*. Jakarta: Penerbit Karunika Universitas Terbuka.

Hasibuan, Malayu S.P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Hubeis, Musa. (2009). *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Jacobsen, David A., dkk. (2009). *Methods For Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

James, K. dan Akrasanee, N. (1988). *Small and Medium Business Improvement in The Asean Region.* Institute of Southeast Asian Studies.

Jayanti Octavia. (2015). Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi – Volume VII / No.1 / April 2015*.

Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Lipsey Richard G, dkk. (1991). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jilid 1. (Terjemahan A. Jaka Wasana). Jakarta: Binarupa Aksara.

Mubyarto. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. LP3ES. Jakarta.

Munkner, Hans H dan Thomas Walter. (2008). *Sektor Informal Sumber Pendapatan Bagi Kaum Miskin, dalam Menggempur Akar-Akar Kemiskinan (Izzedin Bakhit dkk), Attacking the Roots of Poverty*, Jakarta: Yakoma PGI.

Nasution. Mulia. (1994). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Djambatan.

Ni Luh Anggita Dewi. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kemampuan Mengelola Usaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) Volume: 7 Nomor: 2 Tahun: 2016.*

Nitisemito, Alex S. (1996). *Manajemen Personalia*, Jakarta: Graha Indonesia.

Pass, Christoper, Bryan Lowes. (1999). *Kamus Lengkap Bisnis*, Jakarta: Erlangga.

Riduwan dan Akdon (2007) *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika, Cet 2*. Bandung: Alfabeta.

Riki Tri Kurniawanto. (2014). Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program PNPM Mandiri Perdesaan serta Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kec. Ambal Kabupaten Kebumen. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: UNY.

Rosetyadi Artistyan Firdausa. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Semarang: UNDIP.

Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (2004). *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Edukasi.

Setiawan, Toni. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja, Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas*. Jakarta: Platinum.

Sherraden, Michael. (2006). *Aset untuk Orang Miskin*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya.

Soemitro Djojohadikusumo. (1993). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2005). *Statistika Pendidikan untuk Penelitian dan Pengelolaan Lembaga Diklat.* Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.

Sutrisno Hadi, (2004). *Statistik*. Yogyakarta: Andi offset.

Swasono, Sri Edi. (1986). *Kependudukan, Kolonialisasi dan Transmigrasi*. Jakarta: LP3ES.

Tambunan, Tulus. (2009). *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Taufik, Isbandi, dan Dyah. (2013). Analisis Pengaruh Sikap Peternak terhadap Pendapatan pada Usaha Peternakan Itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. *Jurnal*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.

Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen. Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba empat.

Tjiptoroso dan Suparmoko. (1993). Tingkat Pendapatan Pedagang Sektor Informal di DKI Jakarta (Studi kasus: Pedagang kaki lima di Wilayah Jakarta Selatan). *Thesis*. Univeritas Gajah Mada Yogyakarta.

Trianto dan Triwulan Tutik, Titik. (2007). *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Publiser.

Wetik, J.L. (1986). *Introduction Work Study*. Resived Edition. Jenewa: ILO.

Wicaksono, Rezal. (2011). "Analisis Pengaruh PDB Sektor Indusitri, Upah Rill, Suku Bunga Rill, dan Jumalah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008". *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Semarang: Universitas Dipenogoro.

Widodo, Sri. (2008). *Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Penghasilan Petani Ikan. Jurnal Pendidikan*. Universitas PGRI. Yogyakarta.

Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yuyus, Suryana dan Kartib Bayu, (2010). *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Kencana, Jakarta.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Pengusaha Lanting
di Desa Lemahduwur, Kecamatan Kuwarasan.
Kabupaten Kebumen

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian akhir (Skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar jika sesuai petunjuk pengisian dan keadaan Bapak/Ibu. Oleh karena itu, saya berharap seluruh pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Danang Faizal Furqon
NIM. 11404241032

I. Data Umum Responden

1. Jenis kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

2. Usia :

3. Tingkat Pendidikan Terakhir : (Pilih salah satu alternatif jawaban)
   a. SD
   b. SMP
   c. SMA
   d. Perguruan Tinggi

4. Dari manakah sumber modal usaha yang digunakan untuk membiayai usaha Lanting?
   a. Modal sendiri
   b. Pinjaman dari bank
   c. Lain-lain, sebutkan: ……..

II. DaftarPertanyaan

A. Pendapatan

Berapakah pendapatan bersih Bapak/Ibu dalam satu bulan selama menjadi pengusaha Lanting?

Jawab: Rp…..……

B. Modal Usaha

Berapakah modal usaha yang Bapak/Ibu keluarkan untuk membiayai usaha dagangan Lanting dalam satu bulan?

Jawab: Rp…..……

C. Lama Usaha

Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjalankan usaha lanting di Desa Lemahduwur, Kecamatan Kuwarasan?

Jawab: …..……tahun

D. Sikap Kewirausahaan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap tentang Sikap Kewirausahaan. Selanjutnya Bapak/Ibu diminta menanggapi pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu alami & rasakan. Caranya adalah Bapak/Ibu diminta untuk menilai intensitas Sikap Kewirausahaan dengan mencentang (√):

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menjalankan usaha lanting ini secara maksimal.				
2.	Saya merasa berani bersaing dengan wirausaha lanting lainnya.				
3.	Saya yakin berhasil mengerjakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan produksi dari usaha lanting yang saya kelola.				
4.	Saya senantiasa akan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam upaya memajukan usaha lanting ini.				
5.	Saya merasa mampu melaksanakan kegiatan usaha lanting dengan disiplin diri yang kuat.				
6.	Saya tidak mudah menyerah bila usaha yang saya rintis belum mendapat respon positif dari konsumen				
7.	Saya menyadari bahwa dalam menjalankan usaha lanting, risiko yang tinggi akan memberikan hasil yang tinggi juga.				
8.	Saya senang mengambil pinjaman untuk meningkatkan usaha lanting saya.				
9.	Saya berani mengambil resiko yang wajar, apabila memang diperlukan untuk pengembangan usaha.				
10.	Saya tertarik terhadap ide orang lain yang membawa kemajuan usaha lanting dan akan berusaha mewujudkannya.				
11.	Saya bersedia menerima saran dan kritik dari orang lain apabila usaha lanting saya mengalami kegagalan.				
12.	Saya mampu bekerja sama dengan karyawan untuk mengembangkan usaha.				
13.	Saya akan mencari ide baru atau melakukan inovasi terhadap produk yang dibuat agar diterima konsumen di pasar.				
14.	Saya memiliki inisiatif untuk memulai usaha lanting dan bekerja sendiri tanpa terpengaruh orang lain.				
15.	Saya bersedia bertindak kreatif agar dapat mengembangkan usaha yang akan dijalani.				
16.	Saya merencanakan masa depan dan secara konsisten berusaha mencapai tujuan.				
17.	Saya yakin bahwa usaha lanting ini akan berhasil mencapai tujuan/target usaha yang saya harapkan.				
18.	Saya banyak membaca dan belajar untuk menambah ilmu dan wawasan agar dapat mengembangkan usaha lanting.				
19.	Saya menjalankan usaha lanting karena dapat menciptakan lapangan kerja sendiri				
20.	Saya menjalankan usaha lanting agar meraih kesuksesan di kemudian hari.				

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	Sikap Kewirausahaan																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML
1	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	64
2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	70
3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	65
4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	69
5	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	48
6	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	63
7	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	73
8	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	61
9	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	74
10	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
11	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	70
12	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	69
13	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	73
14	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	69
15	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	62
16	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	70
17	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	70
18	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	47
19	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	71
20	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	61
21	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	66
22	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	68
23	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	68
24	2	3	2	2	4	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	56
25	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	73
26	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	40
27	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	73
28	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	73
29	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	61
30	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	66

DATA PENELITIAN

No	Modal Usaha	Lama Usaha (Tahun)	Lama Usaha	Sikap Kewirausahaan																			Pendapatan
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	JML	Pengusaha
1	Rp25.000.000	16	16-20 tahun	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	64	Rp10.000.000
2	Rp27.000.000	8	6-10 tahun	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	66	Rp13.000.000
3	Rp28.000.000	22	>20 tahun	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70	Rp17.000.000
4	Rp60.000.000	15	11-15 tahun	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	67	Rp15.000.000
5	Rp17.500.000	12	11-15 tahun	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	67	Rp14.700.000
6	Rp20.000.000	3	1-5 tahun	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	62	Rp12.500.000
7	Rp30.000.000	7	6-10 tahun	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	67	Rp13.000.000
8	Rp60.000.000	8	6-10 tahun	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	63	Rp14.200.000
9	Rp50.000.000	13	11-15 tahun	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	68	Rp14.500.000
10	Rp35.000.000	10	6-10 tahun	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	63	Rp8.000.000
11	Rp12.000.000	6	6-10 tahun	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	49	Rp2.500.000
12	Rp10.000.000	3	1-5 tahun	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	44	Rp2.500.000
13	Rp14.000.000	4	1-5 tahun	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	63	Rp3.000.000
14	Rp15.000.000	3	1-5 tahun	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	67	Rp5.000.000
15	Rp18.000.000	7	6-10 tahun	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	35	Rp2.000.000
16	Rp23.000.000	7	6-10 tahun	3	3	2	4	4	2	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	56	Rp3.700.000
17	Rp33.000.000	9	6-10 tahun	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	64	Rp14.000.000
18	Rp25.000.000	6	6-10 tahun	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	68	Rp6.500.000
19	Rp27.000.000	4	1-5 tahun	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	60	Rp8.000.000
20	Rp28.000.000	4	1-5 tahun	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	56	Rp3.000.000
21	Rp60.000.000	4	1-5 tahun	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	60	Rp4.500.000

No	Modal Usaha	Lama Usaha (Tahun)	Lama Usaha	Sikap Kewirausahaan																			Pendapatan
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	JML	Pengusaha
22	Rp17.500.000	4	1-5 tahun	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	62	Rp3.500.000
23	Rp20.000.000	3	1-5 tahun	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	65	Rp7.000.000
24	Rp30.000.000	4	1-5 tahun	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	67	Rp13.000.000
25	Rp60.000.000	16	16-20 tahun	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Rp17.000.000
26	Rp50.000.000	17	16-20 tahun	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	63	Rp15.000.000
27	Rp35.000.000	9	6-10 tahun	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Rp14.700.000
28	Rp32.000.000	8	6-10 tahun	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	63	Rp12.500.000
29	Rp40.000.000	9	6-10 tahun	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	69	Rp13.000.000
30	Rp44.000.000	10	6-10 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	69	Rp14.200.000
31	Rp15.000.000	6	6-10 tahun	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	60	Rp3.000.000
32	Rp18.000.000	5	1-5 tahun	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	62	Rp5.000.000
33	Rp23.000.000	9	6-10 tahun	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	65	Rp6.000.000
34	Rp33.000.000	10	6-10 tahun	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	65	Rp7.000.000
35	Rp25.000.000	3	1-5 tahun	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	58	Rp7.000.000
36	Rp27.000.000	2	1-5 tahun	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	58	Rp3.500.000
37	Rp28.000.000	1	1-5 tahun	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	63	Rp6.000.000
38	Rp60.000.000	18	16-20 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Rp17.000.000
39	Rp17.500.000	11	11-15 tahun	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	63	Rp15.000.000
40	Rp20.000.000	5	1-5 tahun	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	57	Rp4.000.000
41	Rp30.000.000	7	6-10 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	67	Rp4.500.000
42	Rp60.000.000	7	6-10 tahun	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	62	Rp3.000.000
43	Rp50.000.000	16	16-20 tahun	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	63	Rp10.000.000
44	Rp35.000.000	8	6-10 tahun	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	57	Rp4.200.000

No	Modal Usaha	Lama Usaha (Tahun)	Lama Usaha	Sikap Kewirausahaan																			Pendapatan
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	JML	Pengusaha
45	Rp12.000.000	5	1-5 tahun	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	39	Rp2.000.000
46	Rp10.000.000	2	1-5 tahun	3	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	59	Rp2.000.000
47	Rp14.000.000	7	6-10 tahun	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	65	Rp4.000.000
48	Rp15.000.000	8	6-10 tahun	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	65	Rp2.700.000
49	Rp18.000.000	9	6-10 tahun	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	58	Rp4.000.000
50	Rp23.000.000	5	1-5 tahun	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	63	Rp6.500.000
51	Rp33.000.000	11	11-15 tahun	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	63	Rp10.000.000
52	Rp25.000.000	6	6-10 tahun	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	58	Rp3.000.000
53	Rp27.000.000	7	6-10 tahun	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	66	Rp4.500.000
54	Rp28.000.000	14	11-15 tahun	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Rp17.000.000
55	Rp60.000.000	15	11-15 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71	Rp15.000.000
56	Rp17.500.000	6	6-10 tahun	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	67	Rp3.000.000
57	Rp20.000.000	3	1-5 tahun	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Rp7.000.000
58	Rp30.000.000	3	1-5 tahun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	69	Rp5.000.000
59	Rp60.000.000	19	16-20 tahun	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	67	Rp14.700.000
60	Rp55.000.000	5	1-5 tahun	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	61	Rp12.500.000
61	Rp35.000.000	1	1-5 tahun	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	69	Rp6.000.000
62	Rp32.000.000	2	1-5 tahun	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	56	Rp4.200.000
63	Rp40.000.000	5	1-5 tahun	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	63	Rp7.500.000
64	Rp44.000.000	4	1-5 tahun	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	63	Rp7.500.000
65	Rp15.000.000	4	1-5 tahun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	54	Rp2.000.000
66	Rp18.000.000	6	6-10 tahun	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	60	Rp3.700.000
67	Rp23.000.000	7	6-10 tahun	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	59	Rp4.000.000
68	Rp33.000.000	8	6-10 tahun	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	67	Rp6.500.000
69	Rp23.000.000	9	6-10 tahun	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	60	Rp2.000.000

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan	Sumber Modal Usaha	Lama Usaha
1	Perempuan	41-50 tahun	SMP	Modal sendiri	16-20 tahun
2	Perempuan	41-50 tahun	SMA	Modal sendiri	6-10 tahun
3	Perempuan	41-50 tahun	SMP	Pinjaman dari pemerintah	>20 tahun
4	Laki-laki	21-30 tahun	SMA	Pinjaman dari bank	11-15 tahun
5	Perempuan	>50 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	11-15 tahun
6	Laki-laki	31-40 tahun	SMA	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
7	Laki-laki	41-50 tahun	SMA	Koperasi desa	6-10 tahun
8	Laki-laki	41-50 tahun	SD	Pinjaman dari pemerintah	6-10 tahun
9	Laki-laki	41-50 tahun	SMA	Koperasi desa	11-15 tahun
10	Laki-laki	21-30 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	6-10 tahun
11	Laki-laki	41-50 tahun	SD	Pinjaman dari pemerintah	6-10 tahun
12	Laki-laki	41-50 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
13	Laki-laki	21-30 tahun	SMP	Koperasi desa	1-5 tahun
14	Perempuan	41-50 tahun	SMP	Koperasi desa	1-5 tahun
15	Laki-laki	>50 tahun	SMP	Pinjaman dari pemerintah	6-10 tahun
16	Laki-laki	21-30 tahun	SD	Modal sendiri	6-10 tahun
17	Laki-laki	>50 tahun	SMA	Koperasi desa	6-10 tahun
18	Perempuan	41-50 tahun	SD	Pinjaman dari bank	6-10 tahun
19	Laki-laki	>50 tahun	SMP	Koperasi desa	1-5 tahun
20	Perempuan	>50 tahun	SMA	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
21	Laki-laki	31-40 tahun	SMP	Pinjaman dari pemerintah	1-5 tahun
22	Laki-laki	31-40 tahun	SMP	Koperasi desa	1-5 tahun
23	Laki-laki	>50 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
24	Laki-laki	41-50 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
25	Laki-laki	31-40 tahun	SMA	Koperasi desa	16-20 tahun
26	Perempuan	41-50 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	16-20 tahun
27	Perempuan	41-50 tahun	SMP	Koperasi desa	6-10 tahun
28	Laki-laki	31-40 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	6-10 tahun
29	Laki-laki	21-30 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	6-10 tahun
30	Laki-laki	41-50 tahun	SMP	Pinjaman dari pemerintah	6-10 tahun
31	Laki-laki	41-50 tahun	SMP	Modal sendiri	6-10 tahun
32	Laki-laki	21-30 tahun	SMP	Modal sendiri	1-5 tahun
33	Laki-laki	21-30 tahun	SMA	Pinjaman dari pemerintah	6-10 tahun
34	Laki-laki	31-40 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	6-10 tahun
35	Perempuan	31-40 tahun	SD	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
36	Laki-laki	21-30 tahun	Perguruan Tinggi	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
37	Laki-laki	31-40 tahun	SMP	Koperasi desa	1-5 tahun
38	Laki-laki	31-40 tahun	SMA	Pinjaman dari pemerintah	16-20 tahun

No	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan	Sumber Modal Usaha	Lama Usaha
39	Perempuan	>50 tahun	SD	Koperasi desa	11-15 tahun
40	Laki-laki	31-40 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
41	Perempuan	31-40 tahun	SMA	Pinjaman dari pemerintah	6-10 tahun
42	Laki-laki	21-30 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	6-10 tahun
43	Laki-laki	41-50 tahun	SMP	Koperasi desa	16-20 tahun
44	Perempuan	41-50 tahun	SMP	Koperasi desa	6-10 tahun
45	Laki-laki	31-40 tahun	SMA	Pinjaman dari pemerintah	1-5 tahun
46	Perempuan	>50 tahun	SD	Modal sendiri	1-5 tahun
47	Perempuan	31-40 tahun	Perguruan Tinggi	Koperasi desa	6-10 tahun
48	Laki-laki	31-40 tahun	SMP	Pinjaman dari bank	6-10 tahun
49	Perempuan	>50 tahun	SD	Koperasi desa	6-10 tahun
50	Perempuan	31-40 tahun	SD	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
51	Perempuan	>50 tahun	SD	Pinjaman dari pemerintah	11-15 tahun
52	Laki-laki	21-30 tahun	SMP	Koperasi desa	6-10 tahun
53	Perempuan	31-40 tahun	SMA	Pinjaman dari bank	6-10 tahun
54	Laki-laki	21-30 tahun	Perguruan Tinggi	Pinjaman dari bank	11-15 tahun
55	Laki-laki	41-50 tahun	SMP	Koperasi desa	11-15 tahun
56	Laki-laki	31-40 tahun	SD	Pinjaman dari bank	6-10 tahun
57	Laki-laki	31-40 tahun	SD	Koperasi desa	1-5 tahun
58	Perempuan	31-40 tahun	SD	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
59	Laki-laki	41-50 tahun	SD	Pinjaman dari bank	16-20 tahun
60	Laki-laki	41-50 tahun	SMA	Pinjaman dari pemerintah	1-5 tahun
61	Laki-laki	31-40 tahun	SMP	Modal sendiri	1-5 tahun
62	Laki-laki	31-40 tahun	SMP	Modal sendiri	1-5 tahun
63	Laki-laki	41-50 tahun	SMP	Pinjaman dari pemerintah	1-5 tahun
64	Laki-laki	41-50 tahun	SMA	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
65	Laki-laki	21-30 tahun	SD	Pinjaman dari bank	1-5 tahun
66	Laki-laki	31-40 tahun	SMA	Pinjaman dari bank	6-10 tahun
67	Perempuan	>50 tahun	SMP	Koperasi desa	6-10 tahun
68	Perempuan	41-50 tahun	SMP	Pinjaman dari pemerintah	6-10 tahun
69	Laki-laki	41-50 tahun	SMP	Modal sendiri	6-10 tahun

DATA KATEGORISASI

No	Modal Usaha	KTG	Sikap Kewirausahaan	KTG	Pendapatan Pengusaha	KTG
1	Rp25.000.000	Rendah	64	Sangat tinggi	Rp10.000.000	Sedang
2	Rp27.000.000	Rendah	66	Sangat tinggi	Rp13.000.000	Tinggi
3	Rp28.000.000	Rendah	70	Sangat tinggi	Rp17.000.000	Sangat tinggi
4	Rp60.000.000	Sangat tinggi	67	Sangat tinggi	Rp15.000.000	Sangat tinggi
5	Rp17.500.000	Sangat rendah	67	Sangat tinggi	Rp14.700.000	Sangat tinggi
6	Rp20.000.000	Sangat rendah	62	Sangat tinggi	Rp12.500.000	Tinggi
7	Rp30.000.000	Rendah	67	Sangat tinggi	Rp13.000.000	Tinggi
8	Rp60.000.000	Sangat tinggi	63	Sangat tinggi	Rp14.200.000	Sangat tinggi
9	Rp50.000.000	Sangat tinggi	68	Sangat tinggi	Rp14.500.000	Sangat tinggi
10	Rp35.000.000	Sedang	63	Sangat tinggi	Rp8.000.000	Rendah
11	Rp12.000.000	Sangat rendah	49	Sedang	Rp2.500.000	Sangat rendah
12	Rp10.000.000	Sangat rendah	44	Sedang	Rp2.500.000	Sangat rendah
13	Rp14.000.000	Sangat rendah	63	Sangat tinggi	Rp3.000.000	Sangat rendah
14	Rp15.000.000	Sangat rendah	67	Sangat tinggi	Rp5.000.000	Sangat rendah
15	Rp18.000.000	Sangat rendah	35	Rendah	Rp2.000.000	Sangat rendah
16	Rp23.000.000	Rendah	56	Tinggi	Rp3.700.000	Sangat rendah
17	Rp33.000.000	Sedang	64	Sangat tinggi	Rp14.000.000	Sangat tinggi
18	Rp25.000.000	Rendah	68	Sangat tinggi	Rp6.500.000	Rendah
19	Rp27.000.000	Rendah	60	Sangat tinggi	Rp8.000.000	Rendah
20	Rp28.000.000	Rendah	56	Tinggi	Rp3.000.000	Sangat rendah
21	Rp60.000.000	Sangat tinggi	60	Sangat tinggi	Rp4.500.000	Sangat rendah
22	Rp17.500.000	Sangat rendah	62	Sangat tinggi	Rp3.500.000	Sangat rendah
23	Rp20.000.000	Sangat rendah	65	Sangat tinggi	Rp7.000.000	Rendah
24	Rp30.000.000	Rendah	67	Sangat tinggi	Rp13.000.000	Tinggi
25	Rp60.000.000	Sangat tinggi	71	Sangat tinggi	Rp17.000.000	Sangat tinggi
26	Rp50.000.000	Sangat tinggi	63	Sangat tinggi	Rp15.000.000	Sangat tinggi
27	Rp35.000.000	Sedang	70	Sangat tinggi	Rp14.700.000	Sangat tinggi
28	Rp32.000.000	Sedang	63	Sangat tinggi	Rp12.500.000	Tinggi
29	Rp40.000.000	Tinggi	69	Sangat tinggi	Rp13.000.000	Tinggi
30	Rp44.000.000	Tinggi	69	Sangat tinggi	Rp14.200.000	Sangat tinggi
31	Rp15.000.000	Sangat rendah	60	Sangat tinggi	Rp3.000.000	Sangat rendah
32	Rp18.000.000	Sangat rendah	62	Sangat tinggi	Rp5.000.000	Sangat rendah
33	Rp23.000.000	Rendah	65	Sangat tinggi	Rp6.000.000	Rendah
34	Rp33.000.000	Sedang	65	Sangat tinggi	Rp7.000.000	Rendah
35	Rp25.000.000	Rendah	58	Tinggi	Rp7.000.000	Rendah
36	Rp27.000.000	Rendah	58	Tinggi	Rp3.500.000	Sangat rendah
37	Rp28.000.000	Rendah	63	Sangat tinggi	Rp6.000.000	Rendah
38	Rp60.000.000	Sangat tinggi	72	Sangat tinggi	Rp17.000.000	Sangat tinggi

No	Modal Usaha	KTG	Sikap Kewirausahaan	KTG	Pendapatan Pengusaha	KTG
39	Rp17.500.000	Sangat rendah	63	Sangat tinggi	Rp15.000.000	Sangat tinggi
40	Rp20.000.000	Sangat rendah	57	Tinggi	Rp4.000.000	Sangat rendah
41	Rp30.000.000	Rendah	67	Sangat tinggi	Rp4.500.000	Sangat rendah
42	Rp60.000.000	Sangat tinggi	62	Sangat tinggi	Rp3.000.000	Sangat rendah
43	Rp50.000.000	Sangat tinggi	63	Sangat tinggi	Rp10.000.000	Sedang
44	Rp35.000.000	Sedang	57	Tinggi	Rp4.200.000	Sangat rendah
45	Rp12.000.000	Sangat rendah	39	Rendah	Rp2.000.000	Sangat rendah
46	Rp10.000.000	Sangat rendah	59	Sangat tinggi	Rp2.000.000	Sangat rendah
47	Rp14.000.000	Sangat rendah	65	Sangat tinggi	Rp4.000.000	Sangat rendah
48	Rp15.000.000	Sangat rendah	65	Sangat tinggi	Rp2.700.000	Sangat rendah
49	Rp18.000.000	Sangat rendah	58	Tinggi	Rp4.000.000	Sangat rendah
50	Rp23.000.000	Rendah	63	Sangat tinggi	Rp6.500.000	Rendah
51	Rp33.000.000	Sedang	63	Sangat tinggi	Rp10.000.000	Sedang
52	Rp25.000.000	Rendah	58	Tinggi	Rp3.000.000	Sangat rendah
53	Rp27.000.000	Rendah	66	Sangat tinggi	Rp4.500.000	Sangat rendah
54	Rp28.000.000	Rendah	71	Sangat tinggi	Rp17.000.000	Sangat tinggi
55	Rp60.000.000	Sangat tinggi	71	Sangat tinggi	Rp15.000.000	Sangat tinggi
56	Rp17.500.000	Sangat rendah	67	Sangat tinggi	Rp3.000.000	Sangat rendah
57	Rp20.000.000	Sangat rendah	60	Sangat tinggi	Rp7.000.000	Rendah
58	Rp30.000.000	Rendah	69	Sangat tinggi	Rp5.000.000	Sangat rendah
59	Rp60.000.000	Sangat tinggi	67	Sangat tinggi	Rp14.700.000	Sangat tinggi
60	Rp55.000.000	Sangat tinggi	61	Sangat tinggi	Rp12.500.000	Tinggi
61	Rp35.000.000	Sedang	69	Sangat tinggi	Rp6.000.000	Rendah
62	Rp32.000.000	Sedang	56	Tinggi	Rp4.200.000	Sangat rendah
63	Rp40.000.000	Tinggi	63	Sangat tinggi	Rp7.500.000	Rendah
64	Rp44.000.000	Tinggi	63	Sangat tinggi	Rp7.500.000	Rendah
65	Rp15.000.000	Sangat rendah	54	Tinggi	Rp2.000.000	Sangat rendah
66	Rp18.000.000	Sangat rendah	60	Sangat tinggi	Rp3.700.000	Sangat rendah
67	Rp23.000.000	Rendah	59	Sangat tinggi	Rp4.000.000	Sangat rendah
68	Rp33.000.000	Sedang	67	Sangat tinggi	Rp6.500.000	Rendah
69	Rp23.000.000	Rendah	60	Sangat tinggi	Rp2.000.000	Sangat rendah

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

1. Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	20

2. Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sikap1	62,4333	62,668	,793	,909
Sikap2	62,1667	66,971	,545	,915
Sikap3	62,7667	66,806	,657	,914
Sikap4	62,7333	64,478	,670	,912
Sikap5	62,0667	66,823	,635	,914
Sikap6	62,1000	64,024	,783	,910
Sikap7	62,3667	64,930	,546	,916
Sikap8	62,7667	66,254	,499	,917
Sikap9	62,6667	71,540	,082	,926
Sikap10	62,6333	67,551	,417	,918
Sikap11	61,9000	64,507	,804	,910
Sikap12	62,3000	64,562	,638	,913
Sikap13	62,4333	62,668	,793	,909
Sikap14	62,3000	65,734	,578	,915
Sikap15	62,0000	66,828	,656	,914
Sikap16	62,2333	64,668	,665	,913
Sikap17	62,1667	66,971	,545	,915
Sikap18	62,8333	72,282	,047	,924
Sikap19	62,7333	65,995	,580	,915
Sikap20	62,0667	66,823	,635	,914

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. MODAL USAHA

Min	Rp 10.000.000,0
Max	Rp 60.000.000,0
R	Rp 50.000.000,0
N	69
K	1 + 3.3 log n
	7,07
≈	7
P	Rp 7.142.857,1
≈	Rp 7.142.857,1

No.	Interval			F	%
1	Rp 52.857.143,5	-	Rp 60.000.000,6	9	13,0%
2	Rp 45.714.286,2	-	Rp 52.857.143,4	3	4,3%
3	Rp 38.571.429,0	-	Rp 45.714.286,1	4	5,8%
4	Rp 31.428.571,7	-	Rp 38.571.428,9	10	14,5%
5	Rp 24.285.714,5	-	Rp 31.428.571,6	16	23,2%
6	Rp 17.142.857,2	-	Rp 24.285.714,4	17	24,6%
7	Rp 10.000.000,0	-	Rp 17.142.857,1	10	14,5%
Jumlah				69	100,0%

2. SIKAP KEWIRAUSAHAAN

Min	35,0
Max	72
R	37
N	69
K	1 + 3.3 log n
	7,068
≈	7
P	5,29
≈	5,3

No.	Interval			F	%
1	67,4	-	72,7	12	17,4%
2	62,0	-	67,3	34	49,3%
3	56,6	-	61,9	15	21,7%
4	51,2	-	56,5	4	5,8%
5	45,8	-	51,1	1	1,4%
6	40,4	-	45,7	1	1,4%
7	35,0	-	40,3	2	2,9%
Jumlah				69	100,0%

3. PENDAPATAN PENGUSAHA

Min	Rp 2.000.000,0
Max	Rp 17.000.000,0
R	Rp 15.000.000,0
N	69
K	1 + 3.3 log n
	7,068
≈	7
P	Rp 2.142.857,1
≈	Rp 2.142.857,1

No.	Interval			F	%
1	Rp 14.857.143,5	-	Rp 17.000.000,6	8	11,6%
2	Rp 12.714.286,2	-	Rp 14.857.143,4	11	15,9%
3	Rp 10.571.429,0	-	Rp 12.714.286,1	3	4,3%
4	Rp 8.428.571,7	-	Rp 10.571.428,9	3	4,3%
5	Rp 6.285.714,5	-	Rp 8.428.571,6	11	15,9%
6	Rp 4.142.857,2	-	Rp 6.285.714,4	11	15,9%
7	Rp 2.000.000,0	-	Rp 4.142.857,1	22	31,9%
Jumlah				69	100,0%

HASIL UJI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequencies

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	47	68,1	68,1	68,1
	Perempuan	22	31,9	31,9	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 tahun	12	17,4	17,4	17,4
	31-40 tahun	22	31,9	31,9	49,3
	41-50 tahun	24	34,8	34,8	84,1
	>50 tahun	11	15,9	15,9	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Tingkat_Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	15	21,7	21,7	21,7
	SMP	35	50,7	50,7	72,5
	SMA	16	23,2	23,2	95,7
	Perguruan Tinggi	3	4,3	4,3	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Sumber_Modal_Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Modal sendiri	9	13,0	13,0	13,0
	Pinjaman dari bank	27	39,1	39,1	52,2
	Pinjaman dari pemerintah	14	20,3	20,3	72,5
	Koperasi desa	19	27,5	27,5	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Lama_Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 tahun	26	37,7	37,7	37,7
	6-10 tahun	29	42,0	42,0	79,7
	11-15 tahun	7	10,1	10,1	89,9
	16-20 tahun	6	8,7	8,7	98,6
	>20 tahun	1	1,4	1,4	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Modal Usaha

skor max				=	Rp60.000.000,00
skor min				=	Rp10.000.000,00
M teoritik	Rp70.000.000,00	/	2	=	Rp35.000.000,00
SD teoritik	Rp50.000.000,00	/	6	=	Rp8.333.333,33

Sangat tinggi : X > M + 1,5 SD
Tinggi : M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD
Sedang : M – 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD
Rendah : M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
Sangat rendah : X ≤ M – 1,5 SD

Kategori				**Skor**		
Sangat tinggi	:	X	>	Rp47.500.000,00		
Tinggi	:	Rp39.166.666,67	<	X	≤	Rp47.500.000,00
Sedang	:	Rp30.833.333,33	<	X	≤	Rp39.166.666,67
Rendah	:	Rp22.500.000,00	<	X	≤	Rp30.833.333,33
Sangat rendah	:	X	≤	Rp22.500.000,00		

Sikap Kewirausahaan

skor max	4	x	18	=	72
skor min	1	x	18	=	18
M teoritik	90	/	2	=	45,00
SD teoritik	54	/	6	=	9,00

Sangat tinggi : X > M + 1,5 SD
Tinggi : M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD
Sedang : M – 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD
Rendah : M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
Sangat rendah : X ≤ M – 1,5 SD

Kategori				**Skor**		
Sangat tinggi	:	X	>	58,50		
Tinggi	:	49,50	<	X	≤	58,50
Sedang	:	40,50	<	X	≤	49,50
Rendah	:	31,50	<	X	≤	40,50
Sangat rendah	:	X	≤	31,50		

Pendapatan Pengusaha

skor max				=	Rp17.000.000,00
skor min				=	Rp2.000.000,00
M teoritik	Rp19.000.000,00	/	2	=	Rp9.500.000,00
SD teoritik	Rp15.000.000,00	/	6	=	Rp2.500.000,00

Sangat tinggi	: X > M + 1,5 SD
Tinggi	: M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD
Sedang	: M – 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD
Rendah	: M – 1,5 SD < X ≤ M – 0,5 SD
Sangat rendah	: X ≤ M – 1,5 SD

Kategori		**Skor**				
Sangat tinggi	:		X	>	Rp13.250.000,00	
Tinggi	:	Rp10.750.000,00	<	X	≤	Rp13.250.000,00
Sedang	:	Rp8.250.000,00	<	X	≤	Rp10.750.000,00
Rendah	:	Rp5.750.000,00	<	X	≤	Rp8.250.000,00
Sangat rendah	:		X	≤	Rp5.750.000,00	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Modal_Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	12	17,4	17,4	17,4
	Tinggi	4	5,8	5,8	23,2
	Sedang	10	14,5	14,5	37,7
	Rendah	21	30,4	30,4	68,1
	Sangat rendah	22	31,9	31,9	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Sikap_Kewirausahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	55	79,7	79,7	79,7
	Tinggi	10	14,5	14,5	94,2
	Sedang	2	2,9	2,9	97,1
	Rendah	2	2,9	2,9	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

Pendapatan_Pengusaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tinggi	15	21,7	21,7	21,7
	Tinggi	7	10,1	10,1	31,9
	Sedang	3	4,3	4,3	36,2
	Rendah	14	20,3	20,3	56,5
	Sangat rendah	30	43,5	43,5	100,0
	Total	69	100,0	100,0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Modal_Usaha	Lama_Usaha	Sikap_Kewirausahaan	Pendapatan_Pengusaha
N	Valid	69	69	69	69
	Missing	0	0	0	0
Mean		30405797,10	7,6812	62,3623	7942028,9855
Median		27000000,00	7,0000	63,0000	6500000,0000
Mode		60000000,00	4,00[a]	63,00	3000000,00
Std. Deviation		14656677,70	4,67941	6,78660	4938248,254
Minimum		10000000,00	1,00	35,00	2000000,00
Maximum		60000000,00	22,00	72,00	17000000,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal_Usaha	Lama_Usaha	Sikap_Kewirausahaan	Pendapatan_Pengusaha
N		69	69	69	69
Normal Parameters[a,b]	Mean	30405797,10	7,6812	62,3623	7942028,9855
	Std. Deviation	14656677,70	4,67941	6,78660	4938248,254
Most Extreme Differences	Absolute	,145	,143	,146	,159
	Positive	,145	,143	,087	,159
	Negative	-,094	-,086	-,146	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		1,205	1,185	1,214	1,322
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110	,121	,105	,061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Means

Pendapatan_Pengusaha * Modal_Usaha

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan_Pengusaha * Modal_Usaha	Between Groups	(Combined)	752261949275363	19	39592734172387,480	2,141	,017
		Linearity	553325666082070	1	553325666082069,00	29,926	,000
		Deviation from Linearity	198936283193294	18	11052015732960,720	,598	,884
	Within Groups		906006166666667	49	18489921768707,480		
	Total		1,658E+015	68			

Pendapatan_Pengusaha * Lama_Usaha

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan_Pengusaha * Lama_Usaha	Between Groups	(Combined)	989042996894410	19	52054894573389,900	3,811	,000
		Linearity	756067319854819	1	756067319854818,000	55,358	,000
		Deviation from Linearity	232975677039591	18	12943093168866,160	,948	,530
	Within Groups		669225119047619	49	13657655490767,730		
	Total		1,658E+015	68			

Pendapatan_Pengusaha * Sikap_Kewirausahaan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan_Pengusaha * Sikap_Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	1027595282608695,000	21	48933108695652,10	3,647	,000
		Linearity	593124237300264,000	1	593124237300264,0	44,202	,000
		Deviation from Linearity	434471045308430,800	20	21723552265421,55	1,619	,088
	Within Groups		630672833333333,000	47	13418570921985,82		
	Total		1658268115942029,000	68			

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sikap_Kewirausahaan, Lama_ Usaha, Modal_Usaha[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan_Pengusaha

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788[a]	,621	,604	3107518,11

a. Predictors: (Constant), Sikap_Kewirausahaan, Lama_ Usaha, Modal_Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan_Pengusaha

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1030584642845173	3	343528214281725	35,574	,000[a]
	Residual	627683473096857	65	9656668816874,720		
	Total	1658268115942030	68			

a. Predictors: (Constant), Sikap_Kewirausahaan, Lama_Usaha, Modal_Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan_Pengusaha

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12900519,698	3608970		-3,575	,001		
	Modal_Usaha	,076	,031	,226	2,481	,016	,700	1,429
	Lama_Usaha	457888,948	95034,729	,434	4,818	,000	,718	1,393
	Sikap_Kewirausahaan	240644,182	63101,240	,331	3,814	,000	,774	1,291

a. Dependent Variable: Pendapatan_Pengusaha

HASIL UJI HOMOSEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sikap_Kewirausahaan, Lama_Usaha, Modal_Usaha[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs_res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,145[a]	,021	-,024	1768773,28

a. Predictors: (Constant), Sikap_Kewirausahaan, Lama_Usaha, Modal_Usaha

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4390675979178,156	3	1463558659726,06	,468	,706[a]
	Residual	203356329182546,200	65	3128558910500,72		
	Total	207747005161724,400	68			

a. Predictors: (Constant), Sikap_Kewirausahaan, Lama_Usaha, Modal_Usaha

b. Dependent Variable: abs_res

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	498185,0	2054196		,243	,809
	Modal_Usaha	-,012	,017	-,100	-,684	,497
	Lama_Usaha	-15252,2	54092,972	-,041	-,282	,779
	Sikap_Kewirausahaan	39281,175	35916,697	,153	1,094	,278

a. Dependent Variable: abs_res

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sikap_Kewirausahaan, Lama_Usaha, Modal_Usaha[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan_Pengusaha

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788[a]	,621	,604	3107518,11

a. Predictors: (Constant), Sikap_Kewirausahaan, Lama_Usaha, Modal_Usaha

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1030584642845172,0	3	343528214281725	35,574	,000[a]
	Residual	627683473096856,000	65	9656668816874,720		
	Total	1658268115942029,0	68			

a. Predictors: (Constant), Sikap_Kewirausahaan, Lama_Usaha, Modal_Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan_Pengusaha

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12900519,698	3608970		-3,575	,001
	Modal_Usaha	,076	,031	,226	2,481	,016
	Lama_Usaha	457888,948	95034,729	,434	4,818	,000
	Sikap_Kewirausahaan	240644,182	63101,240	,331	3,814	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan_Pengusaha

HASIL UJI SE SR

Coefficients[a]

Model		Contribution	
		Effective	Relative
1	Modal_Usaha	13,07%	21,03%
	Lama_Usaha	29,30%	47,14%
	Sikap_Kewirausahaan	19,78%	31,83%
	Total	62,15%	100,00%

a. Dependent Variable: Pendapatan_Pengusaha